

**RETORIKA DAKWAH USTADZ ULIN NUHA
DALAM PROGRAM AKSI INDOSIAR 2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Nabila Fatha Zainatul Hayah

NIM. 1817102030

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Fatha Zainatul Hayah
NIM : 1817102030
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Manajemen Dan Komunikasi Islam
Judul : **Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program
AKSI Indosiar 2019**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Peneliti



Nabila Fatha Zainatul Hayah

NIM. 1817102030

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program AKSI Indosiar 2019

Yang disusun oleh **Nabila Fatha Zainatul Hayah** NIM. 1817102030 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **25 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. Umi Halwati, M.Ag.
NIP. 198408192011011010

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP.

Penguji Utama

Dra. Amirotn Solikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 7 Juni 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 1998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nabila Fatha Zainatul Hayah, NIM 1817102030 yang berjudul:

**“RETORIKA DAKWAH USTADZ ULIN NUHA DALAM PROGRAM AKSI
2019”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 12 April 2022

Pembimbing



Dr. Umi Halwati, M.Ag

NIP: 198408192011011010

MOTTO

“Q2:152”

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.



RETORIKA DAKWAH USTADZ ULIN NUHA DALAM PROGRAM AKSI INDOSIAR 2019

Nabila Fatha Zainatul Hayah
1817102030

ABSTRAK

Retorika merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan dakwah ceramah/ pidato. Retorika dalam dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir mad'u yang dilakukan dengan pendekatan persuasif agar mad'u kembali kejalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ustadz Ulin Nuha merupakan salah satu da'i muda yang pernah menjuarai kompetisi da'i tingkat nasional dalam sebuah program acara tv AKSI Indosiar tahun 2019, yang menggunakan kearifan budaya lokal dan kesenian tradisional wayang kulit sebagai media dalam dakwahnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program AKSI Indosiar 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan kraneka analisis retorika Aristoteles yang meliputi *ethos*, *pathos* dan *logos*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019, ia menggunakan semua unsur-unsur retorika yang ada dalam teori Aristoteles dalam dakwahnya, yang terdiri dari *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos*, Ustadz Ulin Nuha memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya serta status yang terhormat. *Pathos*, Ustadz Ulin Nuha memiliki kemampuan dalam menyentuh hati, perasaan dan emosi pendengar dengan cara mengaplikasikan teknik olah visual, olah vokal dan kontak mental serta memberikan materi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi mad'unya. *Logos*, Ustadz Ulin Nuha memiliki kemampuan menyajikan materi yang logis dan mudah dipahami oleh akal pikiran. Ketiga hal tersebut menjadikan dakwah yang dilakukannya cenderung menarik untuk dinikmati dan dipahami.

Kata Kunci: Retorika, Dakwah, Ustadz Ulin Nuha

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan keberkahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca untuk kemajuan pengetahuan dan wawasan.

1. Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua saya Bapak Zainal Muttaqin, S.Pd.I dan Ibu Eti Kusmiati, yang selalu memberikan segalanya kepada Nabila Fatha Zainatul Hayah putri sulungmu ini. Terimakasih atas segala yang telah kalian berikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan keberkahan kepada kalian.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga detik ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi langkah awal untuk mencapai kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala bentuk puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam dan seluruh makhluknya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program AKSI Indosiar 2019*” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan kendala yang peneliti alami, namun pada akhirnya dapat dilalui dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral, material serta spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatussolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Umi Halwati, M.Ag., Pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih, sudah bersedia dan bersabar dalam membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah SWT membalas dengan melipat gandakan kebaikan yang telah Ibu berikan
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik serta memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa fakultas dakwah.

7. Ustadz Ulin Nuha, Objek penelitian peneliti yang telah memberikan banyak informasi sebagai data dalam penelitian ini.
8. Bapak Zainal Muttaqin, S.Pd.I dan Ibu Eti Kusmiati, Orang tua peneliti yang telah memberikan segalanya kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang berlipat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dimasa yang akan mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, dan umumnya untuk semua kalangan.

Purwokerto, 12 April 2022

Peneliti,



Nabila Fatha Zainatul Hayah

NIM. 1817102030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian dan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II RETORIKA DAKWAH	
A. Retorika Dakwah	15
1. Ruang Lingkup Retorika	15
a. Pengertian Retorika	15
b. Retorika Aristoteles	17
c. Tujuan dan Fungsi Retorika	20
d. Lima Hukum Retorika	22
e. Prinsip-Prinsip Penyampaian Pidato	24
2. Ruang Lingkup Dakwah	26
a. Pengertian Dakwah	26
b. Unsur-Unsur Dakwah	28
c. Tujuan Dakwah	34
B. Hubungan Retorika dengan Dakwah	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Subyek dan Obyek Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi dan Perjalanan Dakwah Ustadz Ulin Nuha	46
1. Biografi dan Riwayat Hidup Ustadz Ulin Nuha	46
2. Perjalanan Dakwah Ustadz Ulin Nuha	48
B. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha	52
1. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Berdasarkan Kerangka Analisis Aristoteles	52
a. Ethos	52
b. Pathos	58
c. Logos	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dikenal dengan sebutan agama yang *rahmatan lil'alamin* atau “*Islam Rahmatan Lil'alamin*” yang memiliki arti “Islam pembawa rahmat bagi seluruh manusia dan seluruh alam”. Untuk membuktikan bahwa Islam merupakan agama pembawa rahmat bagi seluruh manusia dan seluruh alam, maka penganutnya perlu menyampaikan pesan-pesan kebenaran dan kebaikan kepada seluruh umat manusia yang hidup di bumi ini dengan cara berdakwah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu satu orang yang menyeru (berdakwah kepada kebajikan, dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang dari segala yang salah. Dan mereka yang bersifat demikian ialah orang yang menang”.¹

Dalam ayat tersebut terdapat kata “*dakwah*” yang apabila diartikan secara bahasa memiliki arti memanggil, mempersilahkan, memohon, mengajak, menyuruh dan menyebarkan.² Sedangkan pengertian dakwah dalam agama Islam adalah ajakan untuk menyeru kepada kebajikan dan melakukan hal-hal kebaikan serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dakwah sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena pada faktanya kondisi keimanan setiap manusia itu bisa berubah ubah, kadang diatas kadang dibawah. Oleh karena itu, kegiatan berdakwah sangat penting

¹ Muchaeroni, AL-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020). hlm. 63.

² Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010). hlm. 22.

untuk dilakukan terhadap seluruh manusia guna mengembalikan fitrohnya sebagai khalifah di bumi ini.³

Berdakwah bukan hanya sekedar menyampaikan apa yang di ajarkan dalam Al-Qur'an saja akan tetapi mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan sesuai syariat Islam. Artinya ketika berdakwah dan menyampaikan sesuatu, objek dakwah (mad'u) harus mengerti isi pesan dari materi dakwah yang telah disampaikan, supaya dapat memberi *impact* langsung maupun tidak langsung kepada setiap orang yang mendengarkan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam proses berdakwah di butuhkan kemampuan dalam menguasai seni berbicara atau seni berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an. Seni berbicara atau seni berkomunikasi dalam dunia dakwah disebut dengan istilah "retorika dakwah" yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan berdakwah.

Retorika dakwah merupakan dua kata yang tergabung menjadi satu. Retorika adalah kemampuan dalam seni berbicara, mengolah kata-kata, dan kepandaian dalam menciptakan ide atau gagasan yang kemudian mensosialisasikan ide gagasan tersebut kepada orang banyak, sehingga mampu mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku orang lain. Sedangkan dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyeru, mengajak, dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan kebaikan di jalan Tuhan. Sehingga, retorika dakwah adalah sebuah ilmu dan seni berbicara di depan umum yang dilakukan dengan pendekatan persuasif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang banyak, agar terwujudnya tujuan dan cita-cita dakwah yaitu terciptanya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Tuhan dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan.⁴

Oleh karena itu, penggunaan retorika dalam kegiatan berdakwah merupakan sesuatu yang penting, yakni untuk memberikan kesan dakwah

³ Chuzaimah Batubara, Iwan & Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 5, diakses 10 Juni 2021, pukul 07.29 WIB.

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 136

yang disampaikan oleh da'i menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku mad'u dalam melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan da'i. Karena dengan menerapkan retorika dalam berdakwah dapat menjadikan materi dakwah yang disampaikan lebih mudah dipahami dan di mengerti oleh para pendengar. Selain itu, dengan menerapkan retorika dalam berdakwah dapat menjadi sebuah cara untuk menghadapi sifat dan sikap mad'u yang beragam. Da'i dengan kemampuan seni berbicara atau beretorika yang baik akan terlihat lebih menarik. Selain itu pesan-pesan dakwah yang di sampaikan jauh lebih mudah di pahami dan dimengerti dengan baik oleh para pendengarnya.⁵

Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i yang memiliki kemampuan beretorika dakwah yang berbeda dari da'i lainnya. Ia berasal dari Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Retorika dakwah yang di gunakan oleh Ustadz Ulin Nuha adalah dengan menjadikan kesenian dan budaya tradisional sebagai media penyampai pesan dalam dakwahnya. Kesenian dan budaya tradisional tersebut berupa seni musik tradisional gamelan, dan seni tradisional wayang kulit. Di usia nya yang muda Ustadz Ulin telah mahir berdakwah sekaligus memainkan wayang. Yang mana wayang sebagai salah satu jenis pertunjukan sering diartikan sebagai bayangan yang tidak jelas atau samar-samar, bergerak kesana kemari. Bayangan yang samar tersebut diartikan sebagai gambaran perwatakan manusia.⁶

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk di teliti karena disaat muda-mudi seusianya lebih memilih untuk menikmati budaya interlokal atau

⁵ Septi Nandiastuti. Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Media Youtube. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 3.

⁶ Bayu Anggoro. Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni, Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 2, No. 2, ISSN: 2580-8311. (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2018). hlm. 123-124. Diambil dari: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/download/1679/1812>

trend modern dan meninggalkan kesenian tradisional.⁷ Ustadz Ulin lebih memilih untuk menyukai budaya lokal khususnya wayang kulit yang mengandung pesan-pesan dakwah. Keunikan tersebut ia bawa sebagai modal untuk bersaing dalam mengikuti ajang perlombaan da'i nasional dalam program acara AKSI Indosiar 2019. AKSI Indosiar merupakan program acara tv yang menggabungkan reality show dan variety show yang memiliki tujuan untuk menemukan ustadz dan ustadzah yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan ceramah pada dakwahnya. Hal ini dapat menjadi langkah yang baik untuk menemukan da'i-da'i profesional yang nantinya akan menyebarkan syiar dan ajaran agama Islam kepada seluruh insan. Dengan begitu maka *Islam rahmatan lil'alamin* atau Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam bukan hanya ungkapan atau slogan melainkan akan terbukti menjadi sebuah kebenaran. Acara tersebut disiarkan pertama kali pada tanggal 07 Juli 2013 oleh stasiun tv Indosiar, dan tayang selama bulan Ramadhan pada waktu sahur pukul 02.00 WIB.⁸

Program *Talent show* ini dipandu oleh host dan beberapa artis Indonesia, yaitu Abdel Arian, Irfan Hakim, Gilang Dirga, dan salah satu artis mancanegara Uyaina yang berasal dari Negeri Jiran Malaysia. Selain itu dalam acara AKSI terdapat beberapa komentator sekaligus juri yang menilai penampilan dari masing-masing peserta diantaranya adalah Ustadz Subkhi Al Bughury, Mamah Dedeh, Ustadz Ahmad Al Habsyi, Gus Candra Malik dan Ustadz Wijayanto. Komentator dan juri tersebut merupakan da'i-da'i profesional yang ada di Indonesia.⁹

Dalam kompetisi tersebut Ustadz Ulin Nuha berhasil meraih juara pertama dan menjadikan namanya semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas. Namun hal tersebut tidak lantas membuat kepribadiannya berubah akan tetapi malah membuat Ustadz Ulin Nuha menjadi sosok figur pemuda yang sangat gemar bercengkrama dan berdiskusi dengan sekitar. Hal ini dapat di

⁷ Raditya Helabumi, "Anak Muda Ogah Melirik Seni Tradisional", *Kompas*, 14 September, 2008,

<https://nasional.kompas.com/read/2008/09/14/02422737/~Oase~Cakrawala?page=all>

⁸ <https://republika.co.id/berita/mpfwnc/indosiar-gelar-akademi-sahur-indonesia>

⁹ <https://republika.co.id/berita/mpfwnc/indosiar-gelar-akademi-sahur-indonesia>

buktikan dengan berdirinya organisasi “Sahabat Ulin” yang ia bentuk bersama fans nya. Dalam organisasi ini Ustadz Ulin Nuha bukan hanya sekedar bercengkrama dan berdiskusi akan tetapi dapat mengarahkan penggemarnya ke arah yang positif. Bahkan melalui organisasi ini beliau dan para penggemar sering melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial dalam bentuk memberikan bantuan kepada sesama. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dalam dunia pewayangan yakni gotong-royong dan peduli terhadap sesama. Dimana intisari dari nilai-nilai tersebut diambil dari pesan-pesan kebenaran yang ada dalam Al-Qur’an tentunya. Dalam hal ini secara tidak langsung Ustadz Ulin Nuha juga telah menerapkan konsep dakwah bil hal atau dakwah dengan menyampaikan ajaran kebenaran dengan perbuatan yang nyata. Melalui retorika dalam dakwah nya yang berbeda dan cenderung unik ini, Ustadz Ulin Nuha berhasil menyampaikan pesan-pesan kebenaran dalam Al-Qur’an kepada mad’u nya.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian tentang *“Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program AKSI Indosiar 2019”* perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai retorika dakwah. Mengingat retorika adalah hal yang penting bagi seorang da’i dalam proses penyampaian dakwahnya, agar apa yang menjadi tujuan dakwahnya dapat tercapai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki maksud dan tujuan agar terhindar dari kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian serta berfungsi untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum analisis lebih lanjut Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Retorika Dakwah
 - a. Retorika

Retorika merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *“rhetoric”* atau *“rhetorica”* yang apabila diartikan kedalam

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

bahasa Indonesia memiliki arti ilmu berbicara. Retorika, jika diartikan secara sempit maka hanya meliputi seni berbicara saja, akan tetapi jika diartikan secara luas retorika itu juga mencakup penggunaan bahasa baik penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tulisan.¹¹

Retorika juga merupakan gabungan dari seni bicara dan pengetahuan atau suatu masalah tertentu yang disusun dengan baik, untuk meyakinkan orang banyak dengan menggunakan pendekatan persuasive. Retorika dikatakan sebagai seni, adalah karena seseorang yang menggunakan retorika harus menguasai dan terampil dalam mengolah kata dan menggunakan bahasa. Serta dikatakan sebagai pengetahuan karena adanya beberapa materi atau masalah tertentu yang harus disampaikan kepada pihak orang lain yang menjadi target.¹²

Istilah retorika mulanya diperkenalkan oleh seorang filsuf Yunani yang bernama Aristoteles (384-322 SM). Setelah itu, istilah retorika berangsur-angsur menyebar luas dan dipergunakan dalam berbagai bidang, seperti bidang politik, ekonomi, kesenian, jurnalistik, pendidikan, agama dan tentunya dalam kegiatan berdakwah. Oleh karena itu terkadang muncul ungkapan-ungkapan atau istilah seperti “retorika politik”, “retorika dagang”, retorika jurnalistik”, “retorika dakwah”, dan lain sebagainya.

Jadi singkatnya, retorika merupakan sebuah seni dalam mempengaruhi, mengafeksi atau menarik minat orang lain dengan cara menggunakan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur unsur-unsur pembicaraan secara baik dan terstruktur sedemikian rupa untuk meraih respon dari pendengar.¹³

b. Dakwah

¹¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teoti dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 2.

¹² Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 136.

¹³ Dhanik Sukistyarini & Anna Gustina Zainal, Buku Ajar Retorika, (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020) hlm. 3.

Dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari kosa kata bahasa arab yaitu “da’wah” yang diambil dari kata do’a دعاء *da’u* da’watan يدعو داعوا dan. Kata-kata tersebut memiliki arti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan secara istilah, dakwah merupakan segala bentuk aktivitas dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang baik dan bijaksana. Sehingga dapat membentuk individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran dalam agama Islam kedalam semua lapangan kehidupan.¹⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan yaitu, retorika dakwah merupakan dua kata yang tergabung menjadi satu. Dimana retorika itu adalah kemampuan dalam seni berbicara, mengolah kata-kata, dan kepandaian dalam menciptakan ide atau gagasan yang kemudian mensosialisasikan ide gagasan tersebut kepada orang banyak, sehingga mampu mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku orang lain. Sedangkan dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyeru, mengajak, dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan kebaikan di jalan Tuhan. Sehingga, retorika dakwah adalah sebuah ilmu dan seni berbicara di depan umum yang dilakukan dengan pendekatan persuasif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang banyak, agar terwujudnya tujuan dan cita-cita dakwah yaitu terciptanya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Tuhan dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan.¹⁵

2. Ustadz Ulin Nuha

Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da’i muda yang berasal dari Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa

¹⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). hlm. 8-11.

¹⁵ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini Kudus, 2018). hlm. 2.

Tengah. Ia lahir pada tanggal 27 April tahun 2000 dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Muhammad Darto Wahab Noor dan Ibu Siti Wastiati. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri 1 Karangrena. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Maos. Kemudian merampungkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sampang. Setelah 12 tahun menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya, Ia melanjutkan pendidikan jenjang S1 yang saat ini ia tempuh di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang merupakan perguruan tinggi Islam di Kabupaten Cilacap dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling (BK).¹⁶

Ustadz Ulin Nuha dikenal sebagai seorang da'i yang menjadikan kesenian dan budaya tradisional sebagai media dan piranti dalam dakwahnya. Hal ini dilakukan karena ia sangat mencintai dan menyukai dunia seni tradisional. Kecintaannya terhadap dunia seni tradisional bermula dari sekedar hobynya menonton pertunjukan seni kuda lumping atau *ebeg* yang kemudian menimbulkan rasa penasaran terhadap ornamen-ornamen yang ada dalam seni kuda lumping. Berawal dari rasa penasaran mengenai ornamen-ornamen seni kuda lumping membuat jiwa Ustadz Ulin Nuha tertarik untuk belajar dan mendalami dunia seni tradisional, seperti mempelajari musik gamelan, vokalisasi dalam dunia pewayangan, hingga merambah ke dunia seni pedhalangan.¹⁷

Kemampuannya dalam berdakwah dengan memanfaatkan kesenian tradisional sebagai media dakwah, membuat Ustadz Ulin Nuha memiliki keunikan dan cirikhas yang melekat pada dirinya. Hal tersebut menjadikan Ustadz Ulin Nuha terlihat berbeda dengan da'i-da'i lainnya. Di kutip dari wawancara beliau dalam website resmi jurnal online Cilacap, Ustadz Ulin mengatakan alasannya berkecimpung di dunia wayang dan dakwah karena ia ingin menghidupkan kembali khasanah wayang kulit sebagai salah satu

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

budaya adiluhung yang perlu di lestarikan, serta menjadikan wayang kulit sebagai media dalam berdakwah.¹⁸

Selain itu, Ustadz Ulin Nuha juga pernah menjuarai kejuaraan dakwah tingkat nasional di salah satu stasiun tv Indosiar dalam program acara AKSI (Akademi Sahur Indonesia) sebagai pemenang juara pertama AKSI di tahun 2019. Peristiwa tersebut yang menjadikan Ustadz Ulin Nuha dikenal oleh banyak orang diseluruh Indonesia.

3. AKSI Indosiar

Salah satu stasiun televisi yang menayangkan siaran bernuansa dakwah di bulan Ramadhan adalah Indosiar. Acara tersebut bernama Akademi Sahur Indonesia (AKSI). AKSI merupakan program acara tv yang menggabungkan reality show dan variety show yang memiliki tujuan untuk menemukan ustadz dan ustadzah yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan ceramah pada dakwahnya.¹⁹ AKSI disiarkan pertama kali pada tanggal 07 Juli 2013 oleh stasiun tv Indosiar. Acara ini tayang selama bulan Ramadhan pada waktu sahur pukul 02.00 WIB. AKSI Indosiar juga dapat di tonton di channel *youtube* resmi Indosiar yaitu @Indosiar dalam *playlist* AKSI Indosiar 2019.

Program *Talent show* ini dipandu oleh host dan beberapa artis Indonesia, yaitu Abdel Arian, Irfan Hakim, Gilang Dirga, dan salah satu artis mancanegara Uyaina yang berasal dari Negeri Jiran Malaysia. Selain itu dalam acara AKSI terdapat beberapa komentator sekaligus juri yang menilai penampilan dari masing-masing peserta diantaranya adalah Ustadz Subkhi Al Bughury, Mamah Dedeh, Ustadz Ahmad Al Habsyi, Gus Candra Malik dan Ustadz Wijayanto. Komentator dan juri tersebut merupakan da'i-da'i profesional yang ada di Indonesia. Ajang kompetisi AKSI, akan memulangkan finalis yang dianggap gugur dalam penampilannya dengan istilah "Mudik". Hal ini bisa disebabkan karena

¹⁸ Dikutip dari wawancara Ustadz Ulin Nuha dalam website resmi jurnal online Cilacap <https://jurnal.cilacap.info/profil-biodata-ulin-nuha-aksi-indosiar>

¹⁹ <https://republika.co.id/berita/mpfwnc/indosiar-gelar-akademi-sahur-indonesia>

mendapatkan penilaian yang kurang maksimal oleh para komentator dan kurang mendapatkan dukungan SMS dari para penonton. Tujuan dari adanya program acara AKSI indosiar ini adalah untuk mencari ustadz ustadzah yang memiliki bakat dan karakter-karakter unik serta memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan ajaran Islam yang baik dan juga benar.²⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantara manfaat-manfaat yang ada adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

1) Dapat di gunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan dakwah pada bidang retorika dakwah.

2) Dapat digunakan sebagai referensi dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Secara Praktis

Bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para da'i dan mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u nya.

²⁰ Muflikhatul Hidayah. Gaya Komunikasi Ustadz ILAL Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2020). hlm. 12.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muflikhatul Hidayah, Mahasiswa IAIN Purwokerto lulusan tahun 2020 yang berjudul “*Gaya Komunikasi Ustadz ILAL Dalam Program Acara AKSI Asia Di Indosiar*” . Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan mengenai bagaimana gaya komunikasi da’i kembar ILAL dalam berdakwah di acara AKSI Asia yang disiarkan di stasiun tv Indosiar. Yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya komunikasi Ustadz ILAL adalah *the controlling style* yang dibubuhi dengan aspek gaya komunikasi seperti *dramatic, animatic expensive, argumentative* dan *friendly*.²¹

Persamaan antara penelitian Muflikhatul Hidayah dengan peneliti terletak pada subjek nya yakni sama-sama meneliti penda’i atau seseorang yang berdakwah kepada mad’u nya. Namun jika dalam penelitian Muflikhatul subjeknya adalah Ustadz ILAL sedangkan subjek dalam penelitian peneliti adalah Ustadz Ulin Nuha. Adapun yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Muflikhatul Hidayah terletak dengan kajian yang dibahas. Dalam penelitian ini lebih fokus ke pembahasan mengenai retorika dakwah yang mana objek kajiannya lebih condong ke seni dalam berbicara. Sedangkan dalam penelitian Muflikhatul membahas kajian mengenai gaya komunikasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatimatu Zahro, Mahasiswa IAIN Purwokerto lulusan tahun 2017 yang berjudul “*Retorika Dakwah KH. Faturrohman*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa KH. Faturrohman merupakan seorang pendakwah yang kompeten dan memiliki

²¹ Muflikhatul Hidayah. *Gaya Komunikasi Ustadz ILAL Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar. Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2020). hlm. 97.

retorika dakwah yang menarik dengan gaya penyampaian yang membumi dan menggunakan bahasa yang beragam.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kajian mengenai retorika dakwah. Selain itu penelitian Fatimatu Zahro dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan teori retorika Aristoteles. Namun yang membedakan adalah subjek penelitian dan metode analisisnya. Dimana subjek dari penelitian ini adalah Ustadz Ulin Nuha sedangkan penelitian Fatimatu Zahro adalah KH. Faturrohman. Ranah penelitian Fatimatu Zahro jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti hanya melakukan penelitian tentang retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha terhadap penampilannya dalam program acara AKSI Indosiar 2019.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Septi Nandiasuti, Mahasiswa fakultas dakwah IAIN Purwokerto lulusan tahun 2020 yang berjudul “*Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa retorika dakwah Gus Miftah melalui media youtube adalah mengedepankan kontak visual dan kontak mental melalui *eyecontact* yang dilakukan saat bertauiyah baik secara langsung maupun melalui media youtube. Selain itu vokal dan gerak tubuh Gus Miftah dalam berdakwah juga menjadi elemen penting yang menjadi faktor kesuksesan dakwah Gus Miftah sampai ke mad’u nya. Terakhir disimpulkan juga bahwa media youtube sangat membantu dalam publikasi dakwah Gus Miftah dapat tersebar keseluruh penjuru dunia dan dapat diakses oleh mad’u nya.²³

Persamaannya dengan penelitian ini adalah kajian yang dibahas di dalamnya yakni membahas seputar retorika dakwah. Namun yang menjadi pembeda adalah subjeknya. Dimana penelitian Septi Nandiasuti meneliti retorika dakwah Gus Miftah dan peneliti meneliti retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha. Selain itu fokus wilayah penelitiannya pun berbeda, Septi

²² Fatimatu Zahro. Retorika Dakwah KH. Faturrohman. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017). hlm. 20.

²³ Septi Nandiasuti. Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Media Youtube. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 105.

Nandiastuti meneliti keseluruhan video Gus Miftah di youtube. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada video penampilan Ustadz Ulin Nuha dalam program acara AKSI Indosiar tahun 2019.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ferdian, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulusan tahun 2013 yang berjudul “*Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah*”. Dalam analisis penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya komunikasi Ustadz Solmed dikategorikan condong ke dalam konteks rendah. Meskipun terdapat perpaduan antara sisi-sisi positif gaya komunikasi tingkat tinggi dan gaya komunikasi tingkat rendah.²⁴ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada objek kajian yang diteliti. Dimana penelitian tersebut meneliti mengenai gaya komunikasi sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai retorika dakwah. Selain itu fokus penelitian Ferdian terletak pada analisis deskriptif tentang gaya komunikasi, sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada analisis deskriptif tentang retorika dakwah Ustadz Ulin dalam program AKSI Indosiar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdian adalah subjeknya, yakni sama-sama meneliti penda'i atau pendakwah yang menyebarkan pesan-pesan kebenaran dari Al-Qur'an.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Vendy Romadhona, Mahasiswa IAIN Purwokerto lulusan tahun 2020 yang berjudul “*Retorika Dakwah Afiv Fatur Rohmania Finalis AKSI Indosiar 2014 Dalam Media Youtube*”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam beretorika dakwah, Afiv Fatur Rohmania mengedepankan 3 hal yakni: bahasa yang bervariasi, olah vocal dan olah visual atau bahasa tubuh.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kajian retorika dakwah. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada subjeknya, dimana penelitian Vendy subjeknya adalah Afiv Fatur Rohmania sedangkan penelitian peneliti subjeknya adalah Ustadz Ulin Nuha.

²⁴ Ferdian. Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013). hlm. 53.

²⁵ Vendy Romadhona. Retorika Dakwah Afiv Fatur Rohmania Finalis AKSI Indosiar 2014 Dalam Media Youtube. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 76.

Kelima penelitan diatas merupakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dalam kajian penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas mengenai retorika dakwah seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran dalam Al-Qur'an kepada mad'unya.

Meski demikian, dalam penelitian ini memiliki fokus objek yang berbeda yakni Ustadz Ulin Nuha. Karena setiap mubaligh ataupun pendakwah memiliki karakteristik dan ciri khas nya masing-masing yang tentunya berbeda dari penda'i satu dengan penda'i lainnya dalam menyampaikan pesan dakwah nya. Selain itu untuk memberikan pengaruh terhadap mad'unya setiap pendakwah memiliki metode tersendiri dalam berdakwah agar apa yang di sampaikan dapat dengan mudah di serap, dipahami serta dapat di praktikan oleh pendengarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka dalam sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Penjabaran teori yang berkaitan dengan judul penelitian, pada bab ini terdiri dari landasan teori, retorika dan ruang lingkupnya yaitu definisi retorika, unsur-unsur retorika, prinsip-prinsip retorika, tujuan retorika, dakwah dan ruang lingkupnya seperti pengertian dakwah, unsur-unsur dan tujuan dakwah.

Bab III. Metode penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian disusun untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV. Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang biografi Ustadz Ulin Nuha, dan retorika dakwahnya dalam program acara AKSI di Indosiar 2019.

Bab V. Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

RETORIKA DAKWAH

A. Retorika Dakwah

Salah satu hadiah paling spesial yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia adalah kemampuan dalam berbicara. Dengan kemampuan tersebut manusia menjadi berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Hewan seperti kucing mungkin bisa mengeong atau harimau bisa mengaum, akan tetapi mereka tidak bisa meluapkan isi hatinya dan menceritakan pengalaman-pengalaman yang telah di lalui kepada setiap makhluk yang mereka temui. Berbeda dengan manusia, melalui kemampuan berbicara manusia mampu menceritakan siapa dirinya, mengatur hal-hal yang ada di sekeliling, bahkan dapat pula menciptakan bangunan budaya insani. Dalam membangun budaya insani khususnya dalam konteks “Islami” manusia tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan berbicara saja, akan tetapi membutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat mendukung terciptanya kemampuan berbicara yang jauh lebih menarik dan persuasif untuk mempengaruhi minat pendengar dan mampu mengetuk hatinya. Hal ini disebut dengan seni berbicara atau yang dikenal dengan sebutan retorika.

1. Ruang Lingkup Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Rhetor*” atau “*Rhetoric*” yang memiliki arti seni berpidato dan seni berbicara. Rethor dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*Orator*” yaitu sebutan bagi orang yang pandai berpidato di depan banyak orang. Dalam bahasa latin “*Rethoric*” di kenal dengan istilah “*The Peach Of Art*”.²⁶

²⁶ Sunarto, *Retorika Dakwah : Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 2.

Menurut Drs. H. Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, retorika bukan hanya aktivitas berbicara didepan orang banyak saja, melainkan merupakan suatu rangkaian dari seni berbicara, berkomunikasi, dan paham akan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan orang banyak melalui pendekatan persuasive. Retorika dikatakan sebagai sebuah seni karena dalam prakteknya retorika menuntut kemahiran dalam penguasaan atas bahasa. Dikatakan sebagai pengetahuan karena adanya beberapa materi atau masalah tertentu yang harus dikuasai dan disampaikan kepada publik atau orang banyak.²⁷

Selain pengertian diatas ada beberapa definisi-definisi tentang pengertian retorika menurut beberapa tokoh dan ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aristoteles, mendefinisikan retorika sebagai sebuah seni persuasi, yaitu suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan individu maupun kelompok, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal bersifat memperbaiki (corrective), memerintah (instructive), mendorong (suggestive) dan mempertahankan (defensive).²⁸
- 2) Socrates, berpendapat bahwa retorika adalah demi kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya, karena dengan dialog, kebenaran akan timbul dengan sendirinya.²⁹
- 3) Plato, dalam sudut pandangya terhadap retorika menyatakan bahwa retorika adalah sebagai metode pendidikan dalam rangka mencapai kedudukan dalam pemerintahan (konteks kepemimpinan) dan dalam upaya mempengaruhi rakyat (dalam konteks audiens).³⁰

²⁷ Drs. H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). hlm. 136.

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 4.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm 3.

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm 3.

- 4) Onong Uchjana Effendy, menulis pendapatnya dalam buku Komunikasi Teori dan Praktek mengenai pengertian retorika yakni retorika atau *rethoric* adalah sebuah ilmu berbicara.³¹
- 5) Wahidin Saputra mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian retorika, bahwa retorika adalah sebuah ilmu yang mengkaji mengenai tata cara bertutur kata di depan orang lain dengan cara elegan, sistematis, dan logis guna memberikan pemahaman dan meyakinkan orang lain.³²

Dari beberapa definisi retorika yang telah di sebutkan maka dapat dipahami bahwa retorika merupakan seni dan ilmu dalam berbicara yang berfungsi untuk meyakinkan orang banyak melalui pendekatan persuasive. Singkatnya retorika adalah seni dan ilmu berbicara untuk mempengaruhi orang lain.

b. Retorika Aristoteles

Aristoteles adalah seorang murid Plato yang paling cerdas, ia merupakan ilmuan sekaligus pakar retorika. Dari pernyataannya yang menyatakan bahwa retorika adalah seni persuasi atau seni mempengaruhi orang lain dengan uraian yang singkat, jelas dan meyakinkan. Aristoteles juga merumuskan 3 cara untuk mempengaruhi manusia, diantaranya yaitu :³³

- 1) *Ethos (source kredibility)*, Untuk mempengaruhi orang lain dibutuhkan sebuah kredibilitias yang tinggi diantaranya : memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya, serta status yang terhormat.³⁴

Mendapatkan pujian dari orang lain merupakan suatu hal yang mungkin bisa di capai oleh semua orang. Akan tetapi mendapatkan kepercayaan dari orang lain merupakan hal yang

³¹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018), hlm. 1.

³² Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. V.

³³ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 7.

³⁴ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 7.

cukup sulit untuk di dapatkan. Karena untuk mendapatkan hal tersebut kita harus menjadi pribadi yang memiliki kredibilitas dalam diri kita. Seperti halnya memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya, serta status yang terhormat. Selain dari ketiga faktor tersebut ada yang lebih penting yakni sebuah kejujuran dan sikap bertanggung jawab mengenai hal-hal yang telah atau akan di lakukan. Karena ketika seseorang tidak jujur dan sering berkhianat maka orang lain akan susah bahkan tidak akan pernah menaruh kepercayaan padanya.

Sebagai seorang da'i misalnya, tentu beban yang di tanggung sangat besar. Yakni mencakup kebenaran dalam apa yang dikatakan dan kejujuran dengan apa yang diperbuat. Contoh, ketika dalam dakwahnya da'i tersebut menyampaikan materi mengenai sikap toleransi antar sesama manusia. Namun di kehidupan pribadinya ketika mengalami perbedaan pilihan dalam pemilu presiden, da'i tersebut dengan tega tidak bertegur sapa dengan tetangga yang berbeda pilihan. Maka hal ini akan memengaruhi kepercayaan mad'u terhadap da'i tersebut. Oleh karenanya, selain pengetahuan yang luas dan status yang terhormat, seorang da'i haruslah memiliki kredibilitas yang tinggi pada dirinya.

- 2) *Pathos (emotional appeals)*, Mampu menyentuh hati, perasaan serta emosi pendengar.

Karunia Tuhan yang diberikan kepada makhluk ciptaan-Nya dan sifatnya begitu agung adalah diberikan sebuah perasaan. Terutama kepada manusia, sebagai sosok ciptaan paling sempurna manusia tidak hanya diberi perasaan semata akan tetapi sepaket dengan hati dan juga akal pikiran yang berfungsi untuk memahami arti sebuah kehidupan yang telah di berikan dan membedakan kebenaran dan kebathilan.

Di sini peran dari seorang da'i sangat dibutuhkan. Karena sejatinya tingkat keimanan seseorang tidaklah menentu, kadang berada di titik paling bawah kadang di titik paling atas kadang pula berada di titik stabil. Oleh sebab itu guna mensukseskan misi dalam rangka menyebarkan pesan-pesan kebenaran dalam Al-Qur'an dan mengembalikan fitrah manusia sebagai khalifah di bumi ini. Seorang da'i dalam dakwahnya harus mampu menyentuh hati dan perasaan para pendengar. Karena ketika pesan-pesan dakwah telah berhasil mengetuk hati mad'u dan menimbulkan efek tertentu maka da'i tersebut telah berhasil mempengaruhi pendengar sekaligus mencapai tujuan dakwahnya.

- 3) *Logos (logical appeals)*, Mampu meyakinkan pendengar dengan sesuatu yang logis dan mudah dipahami.

Untuk mempengaruhi orang lain dibutuhkan sesuatu yang dapat meyakinkan dengan sesuatu yang rasional dan logis serta dapat dengan mudah dipahami dan dicerna. Dalam karya "Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al Bukhori" yang di tulis oleh Wayati menuliskan kata-kata yang cukup memberi paham kepada pembacanya. Kata-kata tersebut berbunyi "*apa yang di ucapkan tidak berarti juga didengar, apa yang didengar tidak berarti dimengerti, apa yang dimengerti tidak berarti di setujui, apa yang di setujui tidak berarti diterima, apa yang diterima tidak berarti juga dihayati, dan apa yang dihayati tidak berarti juga mengubah tingkah laku*".³⁵

Dari kutipan tersebut maka seyogyanya seorang da'i dalam menjalankan misinya berdakwah menyebarkan pesan kebenaran kepada semua orang harus memiliki pikiran yang kritis, berwawasan luas, dan berpengalaman. Karena dengan itu peluang untuk dapat mempengaruhi orang dalam dakwahnya menjadi memungkinkan. Sebagai contoh , terkadang manusia lebih antusias

³⁵ Wayati, *Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhori*, STAIN Purwokerto 2007, hlm. 19.

dengan cerita - cerita pengalaman pribadi dari pada dengan bahasa-bahasa ilmiah yang hanya dimengerti oleh beberapa golongan.

c. Tujuan dan Fungsi Retorika

1) Tujuan Retorika

Mengutip dari buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi karya Prof. Onong Uchjana Effendi yang menyatakan beberapa pendapat dari para pakar retorika, diantaranya : Aristoteles berpendapat bahwa tujuan retorika adalah untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakan kebenaran atas bukti-bukti yang telah dijelaskan.³⁶ Kemudian Plato berpendapat bahwa tujuan dari retorika adalah sebagai metode pendidikan dalam rangka mencapai kedudukan dalam pemerintahan (konteks kepemimpinan) dan dalam upaya mempengaruhi rakyat (dalam konteks audiens). Sedangkan menurut Socrates tujuan dari retorika adalah demi kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya, karena dengan dialog, kebenaran akan timbul dengan sendirinya.³⁷

Dari ketiga pendapat para pakar diatas mengenai tujuan dari retorika maka dapat di ringkas kedalam 4 poin tujuan yakni:³⁸

- a) *To Inform* (memberitahu), untuk menginformasikan atau memberitahu kepada pendengar dengan penjelasan, perintah maupun penegasan yang jelas.
- b) *To Entertain* (menghibur), untuk menghibur para pendengar supaya tidak jenuh dan bosan ketika mendengarkan materi yang sedang dijelaskan.

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 4.

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 3.

³⁸ Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 74.

- c) *To Strengthen Belief* (memperkuat kepercayaan), maksud dari pada memperkuat kepercayaan adalah menjaga kepercayaan pendengar agar tetap satu frekwensi dengan orator.
- d) *To Change Belief* (merubah kepercayaan), merubah kepercayaan disini adalah mempengaruhi keyakinan pendengar mengenai sesuatu yang dipercayainya menjadi yakin dan sepaham dengan apa yang dijelaskan oleh orator.

Selain itu menurut Yosol Iriantara dan Yani Surachman dalam bukunya yang berjudul “*Public Relations Writing*” menyatakan bahwa seluruh pesan yang ada dalam semua jenis pidato pada intinya berisi mengenai materi-materi yang informatif, persuasif dan rekreatif.³⁹ Dikatakan *Informatif*, karena materi dalam pidato yang dijelaskan bersifat memberitahu, memperkenalkan, dan menginformasikan mengenai sesuatu kepada pendengar. Dikatakan *Persuasif*, karena pidato yang dilakukan menggiring opini dan mempengaruhi pendengar untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dikatakan *Rekreatif*, karena dalam berpidato seyogyanya memberikan kesan menyenangkan untuk pendengar, sehingga pendengar merasa terhibur dan tidak bosan.

Oleh sebab itu retorika menjadi sangat penting dan bermanfaat bagi seorang da’i, guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan pesan-pesan yang telah disampaikan. Selain itu dalam prakteknya penting sekali bagi da’i menggunakan argumen-argumen yang kuat dengan berlandaskan kepada 2 sumber yakni Al-Qur’an dan Hadist supaya apa yang disampaikan dapat memberikan perubahan dan impact yang lebih baik kepada pendengar.

³⁹ Yosol Iriantara dan Yani Surachman, *Public Relations Writing : Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 194.

2) Fungsi Retorika

Menurut Raudhonah dalam buku yang ditulis oleh Dhanik Sulistyarini dkk berjudul “Buku Ajar Retorika” terdapat 4 fungsi diantaranya adalah :⁴⁰

- a) *Mass Information*, yakni untuk memberi dan menerima sebuah informasi mengenai suatu hal tertentu kepada para pendengar. Yang mana hal tersebut bisa dilakukan oleh setiap orang asalkan memiliki pengetahuan atau wawasan yang akan di sampaikan melalui media komunikasi.
- b) *Mass Education*, yakni memberi pendidikan atau pengetahuan kepada pendengar. Fungsi ini hampir mirip dengan fungsi nomer satu akan tetapi sedikit lebih kompleks maknanya. Contoh ketika seorang dosen mengajar dikelas, secara tidak langsung dosen tersebut telah beretorika dan mengamalkan fungsi retorika *Mass Education*.
- c) *Mass Persuasion*, yakni untuk mempengaruhi para pendengar supaya melakukan sebuah tindakan tertentu sesuai arahan orator.
- d) *Mass Intertainment*, yakni untuk menghibur para pendengar.

d. Lima Hukum Retorika (*The Five Canons Of Rhetoric*)

Menurut Aristoteles seorang ilmuwan sekaligus pakar retorika dalam buku karya Jalaluddin Rakhmat yang berjudul “*Retorika Modern Pendekatan Praktis*” menyatakan bahwa ada 5 hukum dalam beretorika diantaranya adalah:⁴¹

1) *Inventio (Penemuan Bahan Materi)*

Pada tahap awal ini, orator harus menggali topik materi yang akan di bicarakan kepada khalayak atau pendengar, guna menentukan pendekatan persuasi mana yang paling tepat. Dalam

⁴⁰ Dhanik Sulistyarini et.al., *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), hlm. 70.

⁴¹ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 6-8.

hal ini orator harus tahu apa yang menjadi tujuan dari para pendengar agar retorika yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.⁴²

2) *Disposito (Penyusunan Bahan Materi)*

Setelah menemukan topik bahasan yang sesuai dengan tujuan pendengar. Maka pada tahap yang kedua ini, orator harus menyusun bahan materi yang sesuai dengan topik yang telah di temukan guna disampaikan kepada para pendengar atau lebih sederhananya tahap kedua ini disebut sebagai proses pengorganisasian pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan harus logis yang mana susunannya bisa diurutkan mulai dari pendahuluan, pembahasan dan penutup.⁴³

3) *Elocutio (Gaya atau Pemilihan Bahasa yang Indah)*

Pada tahap ketiga, orator harus memilih dan memilah bahasa mana yang tepat digunakan untuk mengemas pesan yang akan disampaikan kepada pendengar, agar apa yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami.⁴⁴

4) *Memoria (Mengingat Materi)*

Tahap yang ke empat adalah mengingat apa yang ingin disampaikan kepada para pendengar, yang telah disusun terlebih dahulu pada tahap-tahap sebelumnya dengan cara mengatur bahan-bahan materi pembicaraannya.⁴⁵

5) *Pronuntiatio (Penyampaian)*

Pada tahap ini, orator menyampaikan pesan-pesan yang telah dirancang secara lisan kepada pendengar. Disinilah pencitraan dan acting dari orator sangat berperan guna menarik simpati para pendengar. Dalam prakteknya orator harus

⁴² Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 6.

⁴³ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 7.

⁴⁴ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 7.

⁴⁵ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 8.

memperhatikan olah suara dan gestur tubuh guna menunjang penampilannya.⁴⁶

e. Prinsip-Prinsip Penyampaian Pidato

Sebagai seorang orator dalam menyampaikan pesan atau berbicara seyogyanya mengandung seni beretorika. Yang mana mencakup daya ingat kuat, kreatif dan menggunakan teknik-teknik yang tepat dalam mengungkapkan pembuktian dan juga penilaian.⁴⁷

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti telah merumuskan beberapa prinsip-prinsip dalam menyampaikan pidato yang dikutip dari buku karya Jalaluddin Rakhmat berjudul “*Retorika Modern Pendekatan Praktis*”, diantaranya yakni:

1) Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan pendengar

Kontak visual dan kontak mental antara pembicara dan pendengar merupakan hal yang penting dalam kegiatan berpidato atau public speaking. Karena dengan kedua hal tersebut feeling antara pembicara dan pendengar menyatu dalam satu frekwensi.

Kontak visual dapat dilakukan dengan cara melakukan *eye contact* atau melihat langsung kepada mata audiens atau dapat pula menggunakan mimik ekspresi yang seakan-akan menyapa kehadiran audiens. Sedangkan kontak mental adalah memperhatikan *feedback* atau umpan balik dari audiens.⁴⁸ Hal ini bisa dilakukan ketika ada audiens yang kurang fokus maka kita bisa memasukan bahan materi lelucon atau lawakan yang bersifat menghibur guna mengembalikan fokus dari audiens. Contoh ketika seorang pendengar satu dengan yang lain mulai gaduh dengan mengobrol sendiri, disitulah tugas seorang orator untuk mencairkan suasana dan mengembalikan fokus audiens.

⁴⁶ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 8.

⁴⁷Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 17.

⁴⁸Fatimatu Zahro, *Retorika Dakwah KH. Faturrohman, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 30.

- 2) Gunakan lambang-lambang auditif atau olah vokal (paralanguage) yang baik

Paralanguage atau dalam bahasa Indonesia di sebut dengan olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan atau kalimat-kalimat.⁴⁹ Olah vokal disini dimaksudkan untuk menjadikan pidato lebih hidup dan enak di dengar. Berbeda hal nya ketika pidato yang dilakukan tanpa menggunakan olah vokal maka hasilnya akan *flat* atau datar.

Ada tiga hal kunci yang harus diperhatikan ketika mengolah vokal.⁵⁰ Diantaranya adalah : Pertama, *Kejelasan (intelligibility)* kejelasan yang dimaksud disini adalah tentang artikulasi dan pelafalan yang harus ditonjolkan. Yang mana artikulasi menunjukkan proses pembentukan dan pemisahan bunyi oleh mekanisme vokal sedangkan pelafalan menunjukkan cara mengucapkan setiap bunyi.⁵¹ Kedua, *Keragaman (variety)* keragaman terdiri dari nada (*pitch*) atau tinggi rendahnya suara, durasi (*duration*) yakni lamanya waktu yang diperlukan pada saat mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan dalam pidato, kecepatan (*rate*) yaitu sebuah tempo kecepatan dalam berbicara yang diatur berdasarkan isi pesan, tingkat emosionalitas, intelektualitas pesan, dan seberapa besar ruangan yang digunakan dan di kontrol oleh hentian (*pause*). Ketiga, *Ritma (rhythm)* yakni melakukan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat, dan paragraf dengan teratur.

- 3) Berbicara dengan seluruh kepribadian diri, dengan wajah, tangan dan tubuh atau visual.

Bahasa tubuh dan mimik wajah atau yang sering disebut dengan gestur merupakan sebuah hal yang harus dikuasai oleh

⁴⁹Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 79.

⁵⁰ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 80.

⁵¹ Artikulasi: kata-kata yang jelas; pengucapan; gerak alat ucap. Lihat, Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 45.

seorang orator. Karena dengan mengaplikasikan gestur tubuh atau body language pidato yang disampaikan akan lebih menarik dan terasa hidup. Selain itu gerakan tubuh juga dapat menyalurkan energi dari pembicara kepada pendengar sehingga keduanya dapat berada dalam satu perasaan ataupun persepsi yang sama.

Ada beberapa gerakan tubuh penuh (*full body action*) yang dapat diaplikasikan oleh orator ketika menyampaikan pesan diantaranya: gerakan berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya. Kemudian ada gerakan dari sebagian tubuh (*half body action*) diantaranya: melakukan gerakan tangan, gerakan kepala, gerakan bahu, ataupun gerakan yang lain seperti beranjak berdiri dari posisi duduk ataupun sebaliknya.⁵²

2. Ruang Lingkup Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari kosa kata bahasa Arab yaitu do'a دعاء *yad'u* يدعو *da'watan* داعوا yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan secara istilah dakwah adalah segala bentuk aktivitas dalam menyampaikna ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk mewujudkan individu dan masyarakat yang memahami syariat-syariat Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵³

Secara istilah dakwah memiliki beragam makna dan pengertian. Adapun beberapa tafsir dan pendapat dari para ahli mengenai makna dan pengertian dakwah sesuai dengan sudut pandang mereka. Diantaranya adalah:

⁵² Septi Nandiastuti, Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Media Youtube, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 30.

⁵³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). hlm. 8-11.

- 1) Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada orang lain supaya melakukan hal-hal yang positif dan berbuat kebaikan sesuai dengan perintah al-Qur'an yakni *amar ma'ruf nahi munkar* yang berarti melakukan kebaikan dan menjauhi segala larangan yang tidak disukai Allah guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebaikan di akhirat.⁵⁴
- 2) M. Abu al-Fath al-Bayanuni, berpendapat bahwa dakwah merupakan aktivitas dalam menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada setiap insan serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁵⁵
- 3) Al-Bahy al-Khuli, menyatakan pendapatnya bahwa dakwah adalah kegiatan merubah kondisi kepada yang lebih baik dan sempurna, yang ditujukan kepada individu maupun kepada masyarakat.⁵⁶
- 4) Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah kegiatan mengajak dan membujuk seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta membenarkan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Nya.⁵⁷
- 5) Prof. Dr. Hamka, menyatakan pendapatnya dalam memaknai pengertian dakwah. Ia menyatakan bahwa dakwah merupakan seruan dan juga panggilan untuk menganut suatu pendirian atau keyakinan yang berdasar dan memiliki konotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵⁸

Meskipun terdapat perbedaan mengenai makna dan pengertian dakwah namun pada intinya dakwah merupakan kegiatan menyeru

⁵⁴ Dr. Abdul Basit, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017). hlm. 44.

⁵⁵ Dr. Abdul Basit, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017). Hlm. 44.

⁵⁶ Dr. Abdul Basit, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, hlm. 44.

⁵⁷ Dr. Abdul Basit, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, hlm. 44.

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 12.

dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Kegiatan dakwah sejatinya merupakan sebuah sistem yang mana terdiri dari unsur-unsur tertentu guna mencapai sasaran yang tepat. Diantaranya adalah:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Sebuah pesan tidak akan pernah tersampaikan tanpa adanya pengirim pesan. Sama halnya dengan dakwah, pesan dakwah tidak akan pernah sampai tanpa adanya peran dari seorang da'i. Da'i sebagai pelaku dakwah disini dimaksudkan sebagai subjek dakwah, yakni seseorang yang melakukan kegiatan dakwah dalam bentuk lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik ditujukan kepada individu, kelompok, organisasi atau masyarakat (mad'u).⁵⁹ Sedangkan da'i menurut pendapat Nasaruddin Lathief dalam buku "*Ilmu Dakwah*" karya Moh. Ali Aziz, Da'i diartikan sebagai seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai sebuah aktifitas pokok atau tugas bagi ulama yang menyeru dan mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran mengenai agama Islam.⁶⁰

Sejatinya berdakwah merupakan tugas setiap umat muslim guna menyebarkan pesan-pesan kebenaran dalam al-Qur'an sekaligus membuktikan slogan "*Islam Rahmatan Lil'alamin*" atau Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu,

⁵⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 75.

⁶⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 79.

ada beberapa syarat-syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i profesional, yaitu:⁶¹

- a) Memiliki pemahaman mendalam tentang Islam secara tepat dan spesifik.
- b) Memiliki pemahaman dalam hakikat dan tujuan berdakwah.
- c) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif.
- d) Memiliki akhlak yang baik dan terpuji.
- e) Memahami kondisi mad'u atau pendengar.
- f) Mengetahui medan atau situasi yang akan dihadapi ketika berdakwah.

2) Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Mad'u adalah seseorang yang ditargetkan menjadi sasaran penerima dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat. Mad'u juga disebut sebagai objek dakwah atau mitra dakwah yang bersifat universal (menyeluruh) dari semua kalangan, agama, ras dan gender.⁶² Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan yang mana ketika menggolongkan mad'u maka akan sama halnya dengan menggolongkan manusia itu sendiri seperti profesi, ekonomi, dan lain sebagainya. Golongan mad'u diantaranya adalah:⁶³

- a) Ditinjau dari segi sosiologis, mad'u dapat berupa : masyarakat terasing, pedesaan perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah kota-kota besar.
- b) Ditinjau dari struktur kelembagaan, mad'u dapat berupa: golongan priyayi, abangan, dan santri hal ini sangat mengakar di masyarakat jawa.
- c) Ditinjau dari tingkatan usia, mad'u dapat berupa: orang tua, dewasa, remaja dan anak-anak.

237. ⁶¹ Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sypress, 1996) hlm.

⁶² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 90.

⁶³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 91.

- d) Ditinjau dari segi profesi, mad'u dapat berupa: golongan pegawai negeri, buruh, petani, pedagang, seniman dan pengangguran.
- e) Ditinjau dari strata sosial, mad'u dapat berupa: orang kaya (mampu), menengah, dan miskin.
- f) Ditinjau dari segi jenis kelamin, mad'u dapat berupa: laki-laki dan perempuan.
- g) Ditinjau dari segi khusus, mad'u dapat berupa: masyarakat tunawisma, tunasusila, tunakarya, narapidana, dan lain sebagainya.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah al dakwah*) merupakan pesan-pesan dan materi yang disampaikan oleh da'i sebagai pelaku dakwah (subjek dakwah) kepada mad'u sebagai penerima dakwah (objek atau mitra dakwah).⁶⁴ Materi dakwah dikenal juga dengan sebutan ideologi dakwah yang berisi tentang ajaran agama Islam meliputi aqidah, syariah, dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, hasil ijtihad ulama serta sejarah peradaban Islam.⁶⁵

Yang termasuk kedalam materi dakwah pada dasarnya ada 3 poin yakni mencakup:

a) Aqidah

Aqidah merupakan sebuah kata yang berasal dari kosa kata bahasa Arab "*aqada*" yang memiliki arti mengikat, menyimpulkan dan membuhul. Kemudian memiliki isim berbentuk kata "*aqidah*" yang bermakna sesuatu yang dipercaya atau diyakini oleh hati.⁶⁶ Sedangkan secara istilah

⁶⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 94.

⁶⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 8.

⁶⁶ Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama", *Jurnal Ilmiah SYI'AR: Kajian Ilmu Dakwah Dan Ilmu Keislaman*, no. 2 (Agustus 2008): 100-109, Hlm. 103.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/2782/2221>

menurut Muhammad Shalthut aqidah merupakan suatu pandangan yang menghendaki keyakinan pada awalnya dan menerima suatu keyakinan tanpa adanya keraguan, bahkan tidak boleh terlintas sedikitpun.⁶⁷ Aqidah merupakan persoalan nomer satu dan bisa dikatakan sebagai landasan fundamental dalam seluruh aktifitas seorang muslim. Yang mana menyangkut keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.

b) Syariat

Syariat atau Syari'ah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab "*syara'a*" yang memiliki arti undang-undang. Sedangkan secara istilah syariat merupakan ketetapan atau aturan baku dalam bentuk teks suci dalam hal ini adalah Al-Qur'an.⁶⁸ Sederhananya syariat merupakan sebuah rangkaian ajaran agama Islam yang mengatur mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, menggolongkan mana yang haram dan yang halal dilakukan oleh umat Islam. Yang berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama manusia.

c) Akhlak

Akhlak merupakan sebuah kosa kata berasal dari bahasa Arab "*khalaqa*" yang memiliki arti membuat dan menjadikan, yang apabila diketahui bentuk *isimnya* berarti perangai atau akhlak.⁶⁹ Akhlak adalah bagaimana cara kita bersikap dan merupakan tata cara dalam berhubungan, baik vertical kepada Allah maupun horizontal kepada manusia dan sesama makhluk ciptaan Allah lainnya. Akhlak sangatlah

⁶⁷ Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syariah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama", hlm. 104.

⁶⁸ Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syariah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama", hlm. 101.

⁶⁹ Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syariah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama", hlm. 105.

penting bagi setiap manusia karena dengan akhlak manusia dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

4) Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah al-Da'wah atau metode dakwah adalah cara atau strategi yang wajib dimiliki dan dipahami oleh seorang Da'i dalam menjalankan misinya berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam.⁷⁰ Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّهُ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ رَبِّكَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷¹

Allah SWT menyebutkan tiga metode dakwah dalam ayat tersebut diantaranya adalah:

a) Metode Bil-Hikmah

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an Nasafi, dakwah bil hikmah merupakan metode dakwah dengan cara menggunakan kejujuran dari sebuah perkataan yang bisa dipertanggungjawabkan dengan dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁷² Sederhananya dakwah bil hikmah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang arif dan bijaksana serta menggunakan pendekatan yang terarah. Seperti mengenal

⁷⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 9.

⁷¹ Muchaeroni, *AL-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak*, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020). hlm. 281.

⁷² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 246.

terlebih dahulu siapa sasaran dakwahnya (mad'u) dan mengetahui tujuannya. Sehingga mad'u dapat menerima materi dakwah dan mau melakukan ajaran dakwah dengan baik tanpa merasa di paksa maupun terkekang dengan keadaan.

b) Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Al-Mau'idza Al-Hasanah atau yang lebih familiar disebut dengan kata *mau'idzatul hasanah* adalah metode dakwah dengan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan berupa pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁷³ Sederhananya metode mauidzatul hasanah adalah metode dakwah yang cara dakwahnya memberikan wejangan, saran atau nasihat yang baik dengan menunjukkan rasa kasih sayang kepada mad'u sehingga mad'u merasa terketuk hatinya dan mau mengamalkan apa yang telah di ajarkan.

c) Metode Al Mujadalah

Al Mujadalah merupakan salah satu metode dakwah dengan cara berdiskusi atau berdebat untuk saling bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak tanpa melukai perasaan masing-masing.⁷⁴

5) Washilah (Media Dakwah)

Washilah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u.⁷⁵ Untuk menyampaikan pesan kebenaran dalam al-Qur'an seorang da'i harus memiliki alat perantara. Karena dengan penggunaan alat perantara dakwah menjadi efektif dan tepat

⁷³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 251.

⁷⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 255.

⁷⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 9.

mengenai sasaran. Media dakwah dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual serta akhlak terpuji.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Point terpenting yang diharapkan dari adanya kegiatan dakwah adalah “*atsar*” atau efek dari dakwah yang telah dilakukan. Istilah efek dakwah juga bisa disebut dengan feedback (umpan balik) yang muncul sebagai bentuk reaksi setelah dilakukannya kegiatan dakwah oleh da’i.⁷⁶

Da’i terkadang lupa akan pentingnya atsar atau efek dakwah, padahal dengan adanya efek dakwah dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dakwah yang telah dilakukan. Serta dapat pula dijadikan analisis sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan pada kegiatan dakwah mendatang.

Dalam bukunya “*Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*” Jalaluddin Rakhmat menyatakan tiga bentuk efek, diantaranya adalah:⁷⁷

- a) Efek Kognitif, adalah efek yang terjadi apabila ada suatu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak (mad’u). Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek Afektif, adalah efek yang terjadi apabila ada sebuah perubahan dalam hal apa yang dirasakan, disenangi, atau di benci khalayak, yang meliputi segala emosi, sikap dan nilai.
- c) Efek Behavioral, adalah efek yang berwujud pada perilaku nyata pada mad’u, seperti kegiatan sehari-hari, tindakan dalam berperilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh mad’u.

c. Tujuan Dakwah

Sejatinya kondisi keimanan seseorang sangat beragam dan tidak menentu. Oleh sebab itu kegiatan berdakwah sangat dibutuhkan

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 138.

⁷⁷ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademia, 1982), hlm. 269.

oleh setiap manusia guna menstabilkan keimanan dan keyakinan terhadap jalan Allah SWT.

Karenanya, berdakwah merupakan sebuah kegiatan yang terpuji sekaligus mulia dan memiliki tujuan yang baik. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menyebarkan kebaikan dan membentuk individu serta masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pedoman kehidupan mereka dalam mengambil suatu tindakan dan sebagai pandangan hidup dalam segala aspek-aspek kehidupan mereka agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul Komunikasi dakwah, Tujuan dakwah dibagi menjadi 2 segi diantaranya :⁷⁸

1) Tujuan dakwah berdasarkan segi mitra dakwah

Tujuan untuk perorangan, dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat kepada Allah SWT. Tujuan untuk keluarga, dakwah bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan penuh kasih sayang. Tujuan untuk masyarakat, dakwah bertujuan untuk membentuk masyarakat yang sejahtera dan Islami. Sedangkan tujuan untuk seluruh umat adalah untuk membentuk masyarakat yang damai, penuh dengan keadilan, tidak mendiskriminasi serta saling menghormati.

2) Tujuan dakwah berdasarkan dari segi pesan

Tujuan akidah, adalah untuk menanamkan akidah yang kuat disetiap hati manusia sehingga keyakinan-keyakinan mengenai ke-Islaman tidak lagi ada keraguan. Sedangkan tujuan hukum, adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab dan amanah.

B. Hubungan Retorika dengan Dakwah

⁷⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39.

Retorika menurut pandangan Wahidin Saputra dalam bukunya adalah sebuah ilmu yang mengkaji mengenai tata cara bertutur kata di depan orang lain dengan cara yang elegan, sistematis, dan logis guna memberikan pemahaman dan meyakinkan orang lain.⁷⁹ Dalam *Webster's Word College Dictionary* retorika disebutkan sebagai “*the art of speaking or writing with correctness, clearness and strength*”, yang jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berbunyi “seni berbicara atau mengarang dengan benar, teliti, jelas dan kuat”.⁸⁰

Retrorika atau seni berbicara dan keahlian dalam bertutur kata sangat dibutuhkan dalam lingkup kehidupan serta kegiatan manusia. Khususnya kegiatan yang menghubungkan manusia satu dengan manusia lain. Misalnya pedagang dengan pembeli dipasar, dosen dengan mahasiswa di kampus, seorang da'i dengan mad'u di majelis ta'lim, bahkan pengangguran yang akan melamar pekerjaan di tempat ia melamar kerja. Hampir semua aktivitas tersebut membutuhkan keahlian dalam hal bertutur kata yang disebut retorika. Dengan mengaplikasikan kemampuan beretorika seseorang akan dengan mudah mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk mengikuti apa yang ia perintahkan.⁸¹

Begitu juga dengan berdakwah yang dalam penyampaiannya membutuhkan retorika. Dengan menggunakan retorika, dakwah akan lebih hidup dan menarik sehingga pendengar dapat dengan mudah mengerti akan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu, penerapan retorika dalam berdakwah memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai jembatan menuju kesuksesan tercapainya tujuan dakwah. Tujuan dari kegiatan dakwah tidak lain adalah untuk membentuk manusia yang dengan ikhlas dan penuh

⁷⁹ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. V.

⁸⁰ Abdullah, “Retorika dan Dakwah Islam”, *Jurnal Dakwah: Media dan Dakwah Islam*, no. 1 (Januari-Juni 2009): 107-117, hlm. 109. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/417/393>

⁸¹ Abdullah, “Retorika dan Dakwah Islam”, hlm. 109.

kesadaran melaksanakan perintah-perintah Allah dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸²

Berdakwah termasuk kedalam salah satu cara berkomunikasi antara pembicara (komunikator) yang disebut da'i, kepada orang yang mendengarkan (komunikan) yang disebut mad'u. Dimana eksistensinya adalah menyampaikan pesan dakwah yang bersumber dari hukum Islam yang dikemas dalam bentuk gagasan atau ide oleh seseorang (da'i) dan disampaikan kepada sejumlah orang (mad'u). Melalui kegiatan dakwah inilah seorang da'i dapat dengan leluasa menyampaikan ide dan gagasannya serta menanamkan pengaruh hingga arah berfikir yang baik dan sistematis sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan dakwahnya, disampaikan bukan dengan orasi terikan yang tidak jelas akan tetapi dengan mempertimbangkan moral yang harus didukung dengan rythme, volume, penyajian dan penampilan yang sempurna.⁸³

Maka dari itu, seorang da'i ketika berdakwah hendaknya tidak hanya asal berbicara. Akan tetapi juga harus bisa mempengaruhi dan merangsang pendengarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan retorika dalam penyampaian dakwahnya. Karena, dalam retorika terdapat pendekatan persuasif yang dapat dilakukan da'i kepada mad'unya untuk mempengaruhi dan merangsang pola pikir mad'u agar sesuai dengan apa yang diharapkan da'i tersebut. Sehingga, nantinya dapat menimbulkan *feedback* atau efek tertentu sesuai dengan apa yang di inginkan da'i. Seperti halnya melakukan sesuatu yang telah diperintahkan atau menjadikan persepsi mad'u yang tadinya berbeda menjadi satu persepsi yang sama dengan penda'inya.⁸⁴

Berdakwah dengan menggunakan retorika adalah seperti halnya memaparkan persoalan agama yang kemudian setiap orang yang mendengarnya merasa begitu antusias dan terlibat didalam pembahasan yang sedang dipaparkan. Hal ini sama dengan seorang orator yang sedang

⁸² Ari Pratama Putra, Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri Di Depok, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 43.

⁸³ Effendi M Siregar, Teknik Berpidato dan Menguasai Massa, (Jakarta: Yayasan Mari Belajar, 1992). Cet. Ke-2. hlm. 29.

⁸⁴ Ari Pratama Putra, Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri Di Depok, hlm. 42

menyampaikan sesuatu, kemudian terdorong untuk mencari sebab dari sebuah persoalan dan membuat keputusan tertentu guna memecahkan persoalan tersebut.⁸⁵ Oleh karenanya, retorika merupakan usaha untuk melibatkan emosi dan perasaan dari khalayak agar merasa terlibat dalam persoalan yang dipaparkan pembicara yang tujuan akhirnya adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan harapan pembicara (komunikator). Sementara itu, tujuan dakwah adalah terwujudnya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Allah dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸⁶

Menurut buku *“Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi”* karya T.A Latief Rosydi, hubungan antara retorika dengan dakwah adalah kemampuan dalam kemahiran menggunakan bahasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Kemampuan dalam kemahiran dan kesenian menggunakan bahasa merupakan inti dalam kegiatan berdakwah. Oleh karena itu, retorika dan dakwah sangat berkaitan dan merupakan satu kesatuan, dimana ada dakwah disitu ada retorika.⁸⁷

Maka dari itu, sebagian kesuksesan yang diraih para da'i dalam dakwahnya sebagian besar ditunjang oleh kemampuan retorika yang dimilikinya. Apabila dakwah yang dilakukan kurang berhasil sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, kemungkinan da'i tersebut kurang memperhatikan retorikanya dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Latief Rosydi dalam bukunya yang menyatakan bahwa faktor penyebab kegagalan dalam berdakwah, adalah karena kurangnya keberhasilan da'i dalam menanamkan pengertian dan keyakinan kepada mad'unya, serta kurang bisa memanfaatkan retorika dakwah dalam penyampaiannya.⁸⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan berdakwah sangat membutuhkan retorika. Dimana dakwah adalah kegiatan

⁸⁵ Ari Pratama Putra, Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri Di Depok, hlm. 43.

⁸⁶ Ari Pratama Putra, Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri Di Depok, hlm. 43.

⁸⁷ Effendi M Siregar, Teknik Berpidato dan Menguasai Massa, hlm. 94.

⁸⁸ Effendi M Siregar, Teknik Berpidato dan Menguasai Massa, hlm. 95.

menyampaikan pesan-pesan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an sekaligus misi untuk mewujudkan pribadi yang baik dan taat kepada perintah Allah SWT. Sedangkan retorika merupakan sebuah cara untuk membuat dakwah terlihat lebih menarik dan mudah di mengerti oleh orang lain. Sehingga dapat mempengaruhi orang lain agar mau menjadi pribadi yang baik dan taat kepada perintah Allah SWT, sejalan dengan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan berdakwah.⁸⁹



⁸⁹ Abdullah, "Retorika dan Dakwah Islam", hlm. 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan metode pengamatan serta penelaahan dokumen. Metode penelitian ini, merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memahami mengenai suatu kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa motivasi, perilaku dan sudut pandang seseorang mengenai suatu hal dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan gaya bahasa dalam konteks yang khusus dengan melibatkan berbagai metode. Kejelasan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang memiliki tujuan untuk menyimpulkan sebuah data atau informasi guna memecahkan masalah berdasarkan data-data yang telah ada, yaitu dengan menyajikan serta menganalisis data.⁹⁰

Alasan penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini membutuhkan data yang dalam dan mengandung makna yaitu sebuah data yang sebenarnya atau data pasti sehingga penggunaan metode kualitatif sangat tepat. Terlepas kegunaan daripada metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.⁹¹
2. Peneliti fokus terhadap retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program Aksi Indosiar 2019, maka dalam penggalian data dibutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.

⁹⁰ Noviana Rahmawati. Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Boster”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 48.

⁹¹ Prof. Dr.Suryana,M.Si, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Buku Ajar Perkuliahan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). hlm. 40. Diambil dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf

3. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk menggambarkan dan mendeskripsikan retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha. Karena penelitian kualitatif berdasar kepada data yang muncul dalam wujud kata-kata bukan rangkaian angka.⁹²

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis Aristoteles yaitu ethos, pathos dan logos yang menjelaskan bahwa retorika adalah seni persuasi dari suatu uraian singkat, jelas dan menyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*), dan mempertahankan (*defensive*).⁹³

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber adanya informasi yang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa informan yang mengetahui akan objek penelitian.⁹⁴ Subjek penelitian juga dapat dimaknai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam sebuah penelitian.⁹⁵ Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz Ulin Nuha.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti dan dianalisis, yang mana hal tersebut akan menjawab rumusan masalah yang tertera pada awal pendahuluan.⁹⁶ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019.

⁹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Cet 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 22.

⁹³ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali press, 2015) hlm. 12.

⁹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), hlm. 76.

⁹⁵ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

⁹⁶ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan*, hlm. 174.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dan di kumpulkan dan disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Artinya, data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti berdasarkan kelengkapan dari data yang ada.⁹⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara mendalam terhadap Ustadz Ulin Nuha dan beberapa video Ustadz Ulin Nuha yang ada pada program acara AKSI di Indosiar 2019. Video tersebut dapat diakses melalui media youtube pada *channel* resmi Indosiar di *playlist* AKSI Indonesia 2019.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah tersusun dalam bentuk file maupun dokumen.⁹⁸

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa buku, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, internet maupun media sosial youtube yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan guna tercapainya tujuan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama.⁹⁹

⁹⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

⁹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

⁹⁹ Maryadi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 14.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui 3 hal yakni sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting. Observasi berasal dari kosa kata bahasa latin yang memiliki arti “melihat” dan “memperhatikan” secara akurat, mencatat fenomena yang ada, dan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁰⁰

Dalam teknik ini, peneliti akan terlibat secara langsung, yaitu dengan melihat atau mendengarkan video ceramah Ustadz Ulin Nuha. Yang mana video tersebut dapat diakses melalui media youtube di *channel* resmi Indosiar pada *playlist* AKSI Indonesia 2019 untuk mengamati sekaligus mencari data penelitian yaitu, Retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019.

2. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti barang-barang tertulis.¹⁰¹ Dokumentasi juga dapat menghasilkan jenis yang berbeda sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut mencakup catatan, buku, surat kabar, majalah, maupun video-video ustadz Ulin yang ada di youtube ataupun media sosial lainnya. Teknik dokumentasi ini akan di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang retorika dakwah Ustadz Ulin dalam program AKSI Indosiar 2019.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan percakapan yang dilakukan secara langsung oleh dua belah pihak dengan satu tujuan dan kepentingan yang telah di tetapkan. Metode yang sering digunakan adalah metode interview. Yang mana merupakan sebuah percakapan

¹⁰⁰ Noviana Rahmawati. Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Boster”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 49.

¹⁰¹ Sutrisno Hadi, *Statistik H*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 131.

antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai (subjek) yang memiliki tujuan untuk melengkapi data atau informasi dari yang diwawancarai.¹⁰²

Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di lakukan dengan cara menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sebelum wawancara dimulai, tujuannya adalah agar wawancara bersifat sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara spontanitas dengan cara mengajukan pertanyaan secara sepontan tanpa adanya perencanaan, tujuannya adalah untuk memberi kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mewawancarai Ustadz Ulin Nuha yang merupakan subjek dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam pelaksanaanya, peneliti dibantu dengan alat perekam, catatan, serta kamera untuk memperlancar proses wawancara dan membantu mengabadikan momen sebagai tanda dokumentasi dan bukti penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data yang di peroleh ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Riset kualitatif merupakan riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yakni sebuah cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus atau disebut dengan fakta empiris menuju hal-hal yang umum atau yang disebut tataran konsep.¹⁰³

¹⁰² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 135.

¹⁰³ Vendy Romadhona. Retorika Dakwah Afiv Fatur Rohmania Finalis AKSI Indosiar 2014 Dalam Media Youtube. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 55.

Aktifitas dalam analisis data pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sistematika penyusunan antara data yang satu dengan data lainnya, sehingga menjadikan adanya sebuah penarikan kesimpulan. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang direkam melalui pencatatan secara tertulis dan pengambilan gambar berupa foto.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan retorika Aristoteles, yaitu sebagai berikut.

No.	Retorika Aristoteles	Definisi	Metode
1.	<i>Ethos</i>	Memiliki kredibilitas yang tinggi: mempunyai pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya, serta status yang terhormat.	Analisis data dilakukan dengan wawancara mendalam bersama Ustadz Ulin Nuha.
2.	<i>Pathos</i>	Kemampuan menyentuh hati, perasaan serta emosi pendengar.	Analisis data dilakukan dengan mengamati ekspresi pendengar, gestur tubuh dan mimik Ustadz Ulin Nuha dalam video ceramahnya di channel

			youtube resmi Indosiar dalam segmen AKSI Indosiar 2019.
3.	<i>Logos</i>	Kemampuan meyakinkan pendengar dengan sesuatu yang logis dan mudah dipahami.	Analisis data dilakukan dengan mengamati materi ceramah yang disampaikan Ustadz Ulin Nuha.

Sumber: Di olah peneliti 2022

3. Penarikan Kesimpulan (Verivikasi)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami makna dari setiap hal yang telah dialami dan didapat selama proses penelitian berlangsung. Verivikasi kesimpulan ini berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁰⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengorganisasikan data atau hasil-hasil pengamatan tentang Retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program acara AKSI Indosiar 2019.

Dengan melakukan ketiga rangkaian proses analisis data tersebut maka akan diperoleh kesimpulan tentang retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019.

¹⁰⁴ B. Mathew Miles dan Michael Hubberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UIP, 1992). hlm. 17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi dan Perjalanan Dakwah Ustadz Ulin Nuha

1. Biografi dan Riwayat Hidup Ustadz Ulin Nuha

Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i muda yang berasal dari Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Ia lahir pada tanggal 27 April tahun 2000 dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Muhammad Darto Wahab Noor dan Ibu Siti Wastiati. Ia di besarkan oleh keluarga yang baik dan juga agamis, Ayahnya merupakan seorang Kyai dusun¹⁰⁵ dan sebagian keluarganya berasal dari lulusan pondok pesantren.¹⁰⁶

Ustadz Ulin menyelesaikan pendidikan formal pertamanya di SD Negeri 1 Karangrena. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Maos. Kemudian merampungkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sampang. Setelah 12 tahun menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, Ia kembali melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi jenjang S1 yang sedang ia tempuh di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap mengambil jurusan Bimbingan Konseling (BK).¹⁰⁷

Selain aktif belajar di sekolah, Ustadz Ulin juga belajar di berbagai pendidikan non formal. Seperti halnya belajar seni musik, seni wayang dan seni tradisional lainnya. Hal tersebut ia lakukankarena ia sangat mencintai kesenian tradisional dan kesenian daerah yang ada di lingkungan sekitarnya. Di desa Karangrena tempat ia tinggal terdapat banyak seniman tradisional khususnya seniman wayang kulit, sehingga membuat desa Karangrena terkenal dengan sebutan desa budaya. Disini ia mulai belajar

¹⁰⁵ Kyai dusun/ kyai kampung adalah sosok central dalam sebuah masyarakat di pedesaan. Ia adalah seorang penganjur kesalehan, membimbing masyarakat ke arah kebaikan dalam bingkah ahlaqul karimah, tentunya kebaikan secara individual dan secara sosial. Dikutip dari website resmi LTNNU Jawa Barat, <https://ltnujabar.or.id/kyai-kampung/>

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

segala sesuatunya tentang dunia pewayangan dari para seniman wayang kulit yang merupakan tetangga dekat rumahnya.¹⁰⁸

Kecintaannya dengan seni tradisional tidak membuatnya lupa akan pendidikan agamisnya. Ia berhasil menyeimbangkan keduanya dengan belajar ilmu agama kepada sosok ayahnya dan para keluarganya yang alumni pondok pesantren. Selain itu, ia juga *hobby* membaca buku-buku untuk memperdalam keilmuannya di berbagai bidang khususnya ilmu agama. Diantara buku-buku yang rajin ia baca adalah buku tentang hukum-hukum Islam, tafsir Al-Qur'an, tafsir Hadist, sejarah-sejarah Islam, sejarah-sejarah Jawa dan lain-lainnya yang segala sesuatunya dapat di pertanggungjawabkan.¹⁰⁹

Ustadz Ulin merupakan seseorang yang sangat menyayangi kedua orang tuanya. Ia mengartikan sosok kedua orang tuannya sebagai "*tangan kanan pangeran*". Maksud dari kata-kata tersebut adalah keberadaan orang tuanya diartikan sebagai tangan kanan Allah SWT, yang siap menuntun Ustadz Ulin ke jalan yang baik serta membuatnya menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Prinsip hidup Ustadz Ulin Nuha cukup sederhana namun dalam maknanya yakni "*Jadilah diri sendiri, tetep menjadi yang terbaik, manfaatkan waktu kita untuk menebar kemanfaatan. Dan Cintailah produk dalam negri karena budaya kita adalah cermin hidup kita di bangsa kita Indonesia*".¹¹⁰

Hasil dari kegemarannya dalam belajar dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang tua. Ustadz Ulin Nuha menjadi seseorang yang berhasil mengangkat derajat orang-orang yang ada di sekitarnya dengan menjadi juara 1 kompetisi da'i tingkat nasional yang disiarkan di Indosiar yakni AKSI Indonesia tahun 2019. Sejak saat itu nama Ulin Nuha di kenal oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai da'i muda multitalenta yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

mampu menjadikan kesenian tradisional sebagai media dakwah disetiap ceramah dan tausiyahnya.¹¹¹

Setelah menyandang gelar juara 1 AKSI Indonesia, banyak orang menjadikan Ustadz Ulin Nuha sebagai idola dan panutan bagi mereka. Hingga hal ini membuat terbentuknya sebuah komunitas yang bernama “Sahabat Ulin” yang beranggotakan para penggemarnya di seluruh Indonesia. Dalam komunitas tersebut, Ustadz Ulin Nuha banyak mengarahkan penggemarnya ke arah yang positif. Hal ini dapat di buktikan dengan postingan-postingan di akun instagram resmi milik komunitas sahabat ulin “@sahabat_ulin” yang mengunggah kegiatan positif seperti bakti sosial yang ditujukan kepada orang-orang kurang mampu dan membutuhkan atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Selain itu, ia juga menjadikan *platform* media tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para penggemar agar silaturahmi diantara mereka tetap terjaga. Bukti nyata dari pernyataan tersebut terdapat pada akun instagram @sahabat_ulin yang rutin melakukan siaran langsung bersama dengan Ustadz Ulin Nuha untuk mengaji bersama.¹¹²

2. Perjalanan Dakwah Ustadz Ulin Nuha

Perjalanan dakwah Ustadz Ulin Nuha bermula dari kecintaanya kepada seni tradisional ketika ia duduk di bangku sekolah dasar. Saat itu ia dan beberapa teman nya sangat menyukai pertunjukan seni kuda lumping (*ebeg*) dan sering manirikan tarian-tariannya di dalam kelas pada waktu jam istirahat. Selain tariannya yang unik, Ustadz Ulin Nuha juga menyukai iring-irangan gamelan yang mengiringi tarian kuda lumping tersebut. Hingga akhirnya mendorong rasa keingintahuan dan rasa ingin belajar terhadap musik tradisional gamelan dan gending Jawa.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹¹² Sahabat Ulin (@sahabat_ulin), Instagram photo, 4 April 2022, https://instagram.com/sahabat_ulin?utm_medium=copy_link

¹¹³ Purba Sena Media “Ngobrol Bareng Ki Dalang Ulinuha Ngoprang#1” Youtube video, 4 April 2022, <https://youtu.be/DnuODgArMzU>

Beranjak dari situ, ia mulai mempelajari teknik-teknik vokal kepada gurunya yang bernama “Terang Dhimas Kidul” nama tersebut merupakan nama kejawen sematan. Terang Dhimas Kidul merupakan seorang Qori Al-Qur’an yang mengajari Ustadz Ulin berbagai teknik vokalisasi termasuk teknik vokal untuk mengumandangkan adzan. Dari proses belajarnya itu, ia berhasil menjuarai berbagai kompetisi vokal salah satunya menjadi juara di ajang perlombaan adzan. Kemudian ia mulai merambah ke dunia tembang kejawen seperti tembang banyumasan, campursari hingga macaphat.¹¹⁴

Setelah cukup mengasai dunia vokal, Ustadz Ulin melanjutkan proses belajarnya ke dunia pewayangan. Ia mulai belajar wayang pada saat duduk di bangku sekolah menengah, tepatnya kelas 2 SMP. Saat itu ia tidak sengaja mendengarkan siaran wayang di radio sehingga membuatnya merasa penasaran dan menanyakan persoalan tersebut kepada kakeknya. Setelah mencari tahu siapa dalang dari pertunjukan wayang di radio itu, Ustadz Ulin mengetahui bahwa suara dalang tersebut adalah Romo Dalang Gino Notog Suwargi. Peristiwa tersebut yang membuat Ustadz Ulin Nuha sangat mencintai dunia pewayangan sampai dengan sekarang.¹¹⁵

Beranjak dari situ, Ustadz Ulin Nuha berkeinginan kuat untuk belajar dunia pewayangan dan pedhalangan. Ia mempelajari dunia pewayangan dan pedhalangan kepada tetangga-tetangga dekat rumahnya yang mayoritas merupakan seniman wayang kulit. Banyaknya seniman wayang kulit yang ada didesannya, membuat desa Karang rena tempat ia tinggal mendapat julukan sebagai desa budaya. Rasa cintanya terhadap budaya dan seni tradisional membuatnya bertekad ingin menguri-uri atau melestarikan dan juga merawatnya agar tetap bisa dikenal serta dinikmati oleh semua kalangan.¹¹⁶

¹¹⁴ Purba Sena Media, “Ngobrol Bareng Ki Dalang Ulinuha Ngoprang#1”

¹¹⁵ Purba Sena Media, “Ngobrol Bareng Ki Dhalang Ulinuha Ngoprang#1”

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

Dibalik kerja kerasnya dalam belajar wayang dan pedalangan, ternyata kedua orang tua Ustadz Ulin Nuha tidak mengetahui anaknya mempelajari dunia pewayangan. Hingga suatu saat rumahnya di datangi beberapa orang yang menginginkan Ustadz Ulin Nuha untuk tampil di atas panggung sebagai seorang dhalang membawakan cerita-cerita dari tokoh pewayangan. Kejadian tersebut membuat orang tuanya terkejut dan sempat menentang keputusan anaknya untuk terjun di dunia pewayangan. Hal tersebut dikarenakan kedua orang tuanya menginginkan Ustadz Ulin menjadi seorang yang sama dengan ayahnya yakni menjadi ustadz atau kyai yang dirasa lebih membawa manfaat kepada urusan akhiratnya. Akan tetapi hal ini tidak menjadi persoalan yang membuat Ustadz Ulin Nuha mundur dari tekadnya. Ustadz Ulin berkomitmen dengan kedua orang tuannya tidak akan meninggalkan apa yang menjadi kewajiban dirinya sebagai umat Islam yaitu menjalankan sholat dan mengaji.¹¹⁷

Peristiwa tersebut dijadikan sebagai pengingat oleh Ustadz Ulin bahwa dirinya juga harus mementingkan urusan akhiratnya. Hingga suatu saat ia melihat sebuah broadcast tentang audisi AKSI Indonesia yang di selenggarakan oleh Indosiar. Broadcast itu, membuat Ustadz Ulin Nuha memiliki keinginan kuat untuk mengikuti audisi tersebut. Tujuannya adalah untuk membuat seni tradisional dan budaya jawa bisa dinikmati semua kalangan, sekaligus membuktikan kepada orang tuanya bahwa ia bisa menyeimbangkan urusan dunia dan juga urusan akhiratnya.¹¹⁸

Audisi AKSI Indonesia 2019 di selenggarakan di kampus UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulam Al-Ghazali) Cilacap. Pada saat mengikuti audisi tersebut Ustadz Ulin Nuha tidak memberitahu kepada orang tuanya. Ia memberitahu kepada kedua orang tuanya setelah pulang dari audisi tersebut. Orang tuanya merasa terkejut dan sempat ragu kepada Ustadz Ulin dikarenakan mengetahui peserta yang mengikuti audisi

¹¹⁷Indosiar, "Tangis Haru Ulin-Cilacap Pecah! Kejutan Ayahnya Hadir di Studio – AKSI 2019", Youtube video, <https://youtu.be/6B9hTqib-x4>

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

berjumlah ribuan orang. Selang beberapa waktu, Ustadz Ulin mendapatkan sebuah panggilan *telephone* dari nomor yang tidak dikenal. Setelah menjawab panggilan tersebut ia terkejut karena panggilan *telephone* tersebut berasal dari pihak Indosiar yang memberitahu bahwa Ustadz Ulin Nuha berhasil lolos audisi AKSI Indonesia 2019 dan mengharuskan ia untuk dikarantina di Jakarta.¹¹⁹

Ketika menjalani tahapan dan proses kompetisi di panggung AKSI Indosiar 2019, ia mendapatkan berbagai ilmu yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan. Ia mempelajari berbagai hal dari mulai persiapan pembuatan materi, pembuatan materi yang membutuhkan banyak waktu untuk riset dan mengetahui detile-detile dasar hukumnya, menghafal materi dan latihan manajemen waktu yang disesuaikan dengan tempo pertunjukan di atas panggung. Ilmu-ilmu tersebut ia dapatkan dengan rasa prihatin, karena jauh dari kedua orang tua yang tidak bisa bertemu setiap hari dikarenakan jarak yang terlampau jauh dari Cilacap ke Jakarta.¹²⁰

Setelah mengikuti berbagai proses di kompetisi AKSI Indosiar 2019. Akhirnya Ustadz Ulin Nuha berhasil memenagkan kompetisi tersebut dan menjadi Juara 1 AKSI Indosiar 2019 berkat kerja kerasnya dan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut menjadi awal perjalanan Ustadz Ulin Nuha menjadi seorang dhalang sekaligus da'i muda yang multitalenta. Dengan gelar juara 1 AKSI Indosiar 2019 membuat Ustadz Ulin Nuha mendapatkan berbagai undangan untuk mengisi ceramah dan mengisi pertunjukan wayang yang dikenal dengan sebutan wayang santri. Undangan untuk mengisi ceramah tersebut datang setiap hari, yang mengharuskan Ustadz Ulin Nuha menghadiri acara hampir setiap hari dalam satu bulannya.¹²¹ Hal ini dapat diketahui di *highlight* instagram

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

dalam akun @sahabat_ulin yang memposting rutin jadwal kegiatan ceramah dan pertunjukan wayang dari Ustadz Ulin Nuha.¹²²

Banyaknya undangan ceramah dan pertunjukan wayang yang harus ia hadiri, tidak membuat ia lupa kewajiban dirinya sebagai seorang anak kyai yang mengharuskan dirinya mengajar dan mendidik anak-anak di sekitar rumahnya mengaji. Selain sibuk mengisi acara-acara tersebut, Ustadz Ulin Nuha juga melaksanakan dakwahnya dalam bentuk yang lain, yakni mengajar anak-anak mengaji dan mengajar anak-anak tentang seni pewayangan. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya bangunan TPQ dan sanggar wayang di dekat rumahnya yang sengaja ia bangun untuk memberdayakan seni yang Islami.¹²³

Sebagaimana hal tersebut selaras dengan tujuan dakwahnya yakni agar seni bisa di nikmati oleh semua kalangan dan kemudian bisa menyerukan keagungan Islam melalui media dakwah berupa seni.¹²⁴

B. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha

1. Analisa Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Berdasarkan Kerangka Analisis Aristoteles

Retorika Aristoteles meliputi 3 hal yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos*. Ketiganya akan digunakan sebagai kerangka analisis retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019.

a. Ethos

Menjadi seorang da'i yang baik bukan persoalan yang mudah untuk dilakukan. Karena harus menguasai berbagai macam keahlian dan berbagai bidang keilmuan. Selain harus pintar dalam hal

¹²² Sahabat Ulin (@sahabat_ulin), Instagram photo, 4 April 2022, https://instagram.com/sahabat_ulin?utm_medium=copy_link

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

berbibicara didepan umum, seorang da'i juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.¹²⁵

Pengetahuan atau wawasan yang luas tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja seperti sekolah, kursus, *workshop*, seminar, dan yang lainnya. Akan tetapi pengetahuan dan wawasan yang luas juga dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi, mengerti dan memahami fenomena yang sedang terjadi, menguasai ilmu agama, menguasai dasar hukum agama yaitu Al-Quran dan Hadist serta menguasai bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, da'i juga harus memiliki kepribadian yang dapat dipercaya. Karena seorang da'i akan dijadikan sebagai teladan dan contoh. Maka sudah menjadi sebuah keharusan untuk memiliki sikap dan sifat yang amanah. Hal ini dapat dilihat dengan seberapa besar rasa tanggung jawab dan kejujuran dari seorang da'i dalam memegang apa yang telah disampaikan kepada mad'unya.¹²⁶

Hal yang tidak kalah penting sebagai syarat menjadi seorang da'i adalah memiliki status yang terhormat. Status yang terhormat disini tidak hanya berbentuk hierarki kekuasaan atau pamor semata saja. Akan tetapi dapat diukur dengan seberapa taat seseorang kepada Tuhannya dan seberapa besar rasa hormat kepada orang tuanya. Karena ridho orang tua merupakan ridho Allah swt. Dengan begitu, status yang terhormat secara langsung akan dapat tersemat dan melekat.

Alasan mengapa seorang da'i harus memiliki beberapa hal tersebut adalah untuk membentuk sebuah kredibilitas pada dirinya. Karena dengan kredibilitas yang ada pada dirinya, seorang da'i akan sangat mudah mendapatkan kepercayaan dari pendengarnya (mad'u). Dengan kepercayaan yang telah di dapat, seorang da'i menjadi mudah

¹²⁵ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018), hlm. 1.

¹²⁶ Fatimatu Zahro, *Retorika Dakwah KH. Faturrohman, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 60.

dalam mempengaruhi dan mengajak mad'u nya untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang diperintahkan. Sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dan cita-cita dakwah, yaitu terbentuknya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Allah dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Semua hal tersebut ternyata telah dikuasai oleh Ustadz Ulin Nuha. *Pertama*, Ustadz Ulin Nuha memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat di buktikan dengan usianya yang masih muda ia telah berhasil menempuh beberapa pendidikan formal. Pendidikan fromal tersebut berupa pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP), pendidikan menengah atas (SMA), kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tinggi di tingkat strata S1.

Ustadz Ulin Nuha pernah menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Karangrena, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Maos, serta melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 1 Sampang. Kemudian saat ini, ia sedang menempuh pendidikan jenjang S1 nya di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkannya pada saat wawancara di salah satu acara tausiyahnya di desa Panembangan, Cilongok.¹²⁷

Selain pendidikan formal yang ia dapatkan di beberapa sekolah yang telah disebutkan. Ia juga mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dari pengalaman hidupnya. Salah satunya ia peroleh dari ketertarikannya terhadap dunia seni tradisional yang bernama wayang kulit. Ustadz Ulin Nuha memiliki ketertarikan pada dunia seni tradisional sejak ia kecil, tepatnya pada saat ia duduk di bangku sekolah dasar. Kemudian ia mulai mempelajarinya secara bertahap, bermula dari mempelajari teknik-teknik vokal, mempelajari

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

musik gamelan dan tembang-tembang Jawa, serta merambah ke dunia pewayangan dan pedhalangan.¹²⁸

Perjuangannya dalam mempelajari seni-seni tradisional tersebut, berhasil membuatnya menguasai beberapa ilmu pengetahuan dan wawasan. Seperti halnya ia dapat mengolah suara dan vokal, memainkan alat-alat musik tradisional, mendhalang atau memainkan tokoh pewayangan di atas panggung, serta menguasai beberapa bahasa diantaranya bahasa Jawa khas pewayangan serta bahasa Indonesia, yang kemudian ia aplikasikan kedalam retorika dakwahnya.¹²⁹

Selain mahir dalam bidang kesenian tradisional, Ustadz Ulin Nuha juga pandai berbicara di depan umum. Pernyataan tersebut bisa di buktikan dengan keberhasilannya menjadi juara pertama di ajang kompetisi da'i tingkat nasional "AKSI Indonesia" pada tahun 2019 yang disiarkan secara langsung di *channel* TV Indosiar. Peristiwa tersebut menjadi pengalaman yang berharga bagi Ustadz Ulin Nuha, serta dapat menjadi bukti bahwa ia merupakan seorang da'i muda yang berbakat, berilmu serta memiliki pengetahuan yang sangat luas.

Kedua, kepribadian yang dapat dipercaya (*amanah*). Selain pengetahuan dan wawasan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya (*amanah*) merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Karena, dengan menjadi pribadi yang amanah, menjadikan seorang da'i memiliki nilai dan kredibilitas yang tinggi dimata mad'unya. Seperti halnya Ustadz Ulin Nuha yang sangat dicintai oleh para penggemarnya dan dihormati oleh para mad'unya.

Ustadz Ulin Nuha dibesarkan dan dididik oleh kedua orang tuanya untuk menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Salah satunya, agar menjadi seseorang yang dapat dipercaya oleh orang lain dan amanah dalam melakukan hal apapun. Pada saat diwawancarai

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

oleh peneliti, Ustadz Ulin Nuha mengungkapkan bahwa dirinya dididik oleh kedua orang tuanya untuk menjadi pribadi yang mandiri, jujur dan senantiasa menghargai orang lain. Seperti dalam permasalahan sholat 5 waktu, dalam keadaan apapun ia sama sekali tidak diperbolehkan meninggalkan kewajiban melaksanakan sholat 5 waktu oleh orang tuannya. Karena menurut orang tuanya, dengan melaksanakan sholat 5 waktu merupakan sebuah cara agar selalu dekat dengan sang pencipta.¹³⁰

Selain itu, bukti bahwa Ustadz Ulin Nuha dididik untuk menjadi seorang yang amanah dan dapat dipercaya dapat dilihat di salah satu video penampilannya pada saat mengikuti kompetisi AKSI Indosiar di channel youtube resmi milik Indosiar (@Indosiar). Dalam penampilan tersebut Ustadz Ulin Nuha menceritakan pengalamannya saat ia hampir batal mengikuti kompetisi AKSI Indonesia karena ia tidak jadi di izinkan oleh ayahnya untuk mengikuti kompetisi tersebut. Hal ini disebabkan karenapada saat itu, jadwal keberangkatannya ke Jakarta untuk karantina peserta AKSI Indonesia, bertabrakan dengan jadwal ia mengisi acara wayangan disuatu tempat. Hal tersebut membuktikan bahwa ia dan kedua orang tuanya sangat menjunjung tinggi sifat amanah dan benar-benar menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹³¹

Bukti lain dari sikap dan sifat Ustadz Ulin Nuha yang amanah dan dapat dipercaya, adalah dengan melihat seberapa sering masyarakat mempercayakan Ustadz Ulin untuk mengisi ceramah di acara-acara mereka. Dengan melihat seberapa sering Ustadz Ulin mengisi ceramah dalam berbagai acara, menandakan bahwa masyarakat telah menaruh kepercayaan yang besar di dalam diri Ustadz Ulin Nuha. Hal ini selaras dengan pernyataannya saat

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹³¹ Indosiar, “Tangis Haru Ulin-Cilacap Pecah! Kejutan Ayahnya Hadir di Studio – AKSI 2019”, Youtube video, 29 Mei 2019, <https://youtu.be/6B9hTqib-x4>

diwawancara oleh peneliti yang menyatakan bahwa ia menghadiri undangan untuk mengisi ceramah hampir setiap hari perbulannya. Ia juga menyatakan bahwa setelah ia menyandang gelar juara 1 AKSI Indosiar 2019 kepercayaan masyarakat kepada dirinya untuk mengisi ceramah di berbagai acara menjadi meningkat.¹³² Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan melihat *highlight* akun instagram @sahabat_ulin yang mengunggah secara rutin foto dan informasi mengenai jadwal acara ceramah atau wayangan bersama Ustadz Ulin Nuha.¹³³

Ketiga, Status yang terhormat. Status yang terhormat tidak selalu dilihat dari pangkat jabatan maupun kekuasaan. Akan tetapi dapat dilihat dari tingkat ketaqwaannya terhadap Tuhan dan seberapa besar rasa hormat kepada orang tuanya. Status yang terhormat juga dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang menghormati dan menghargai sesama makhluk ciptaan-Nya. Dengan begitu, status yang terhormat akan dapat tersemat pada diri seseorang.

Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i yang dilahirkan dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang terhormat. Ayahnya merupakan seorang kyai dusun dan sebagian besar keluarganya merupakan alumni santri dari pondok pesantren.¹³⁴ Sehingga dari kecil ia sudah mendapatkan pendidikan agamisnya dari orang-orang terdekatnya. Hal tersebut membentuk kepribadian Ustadz Ulin Nuha menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Selain itu, ia juga memiliki sikap yang jujur dan amanah terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sikap jujur dan amanah Ustadz Ulin Nuha terbentuk karena didikan dari kedua orang tuanya yang tegas dan bijaksana. Pernyataan tersebut ia ungkapkan

¹³² Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹³³ Sahabat Ulin (@sahabat_ulin), Instagram photo, 4 April 2022, https://instagram.com/sahabat_ulin?utm_medium=copy_link

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

dalam wawancara bersama peneliti ketika ditanya mengenai didikan seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada dirinya.¹³⁵ Hal ini dapat di buktikan dalam salah satu video penampilannya di AKSI Indosiar.

Di video tersebut Ustadz Ulin menceritakan bahwa ia hampir batal mengikuti kompetisi AKSI Indosiar disebabkan karena jadwal karantina peserta kompetisi AKSI, sama dengan jadwal ia melakukan pertunjukan wayang. Dengan sikap tanggungjawab dan amanahnya, Ustadz Ulin Nuha tanpa ragu memilih akan tetap melaksanakan pertunjukan wayangnya dan mengorbankan kompetisi tersebut. Hal ini disebabkan karena pertunjukan wayang yang akan dihadiri ustadz Ulin Nuha telah disepakati sebelum Ustadz Ulin Nuha resmi diterima sebagai finalis AKSI Indosiar. Sikapnya dalam peristiwa tersebut cukup untuk menjadi bukti betapa amanah dan tanggungjawabnya seorang Ustadz Ulin Nuha.¹³⁶

Akhalkulkarimah atau kepribadian yang baik dalam diri seseorang, dapat menjadikannya memiliki status yang terhormat. Hal ini dapat terjadi karena adanya prespektif atau sudut pandang dari orang lain yang menilai pantas atau tidaknya seseorang untuk di hormati. Oleh sebab itu, sebagai seorang da'i wajib hukumnya untuk menjaga tingkah laku dan akhlakunya, karena seorang da'i akan dijadikan contoh dan panutan bagi para mad'unya.

b. Pathos

Pathos atau *Emotional appeals* disini merupakan sebuah kemampuan dari seorang da'i untuk memainkan perasaan pendengar, dengan cara menyentuh hati, perasaan, serta sisi emosi dari diri pendengar. Untuk menyentuh hati dan mempengaruhi emosi pendengar, seorang da'i tidak bisa hanya menggunakan pengetahuan

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

¹³⁶ Indosiar, "Tangis Haru Ulin-Cilacap Pecah! Kejutan Ayahnya Hadir di Studio – AKSI 2019", Youtube video, 29 Mei 2019, <https://youtu.be/6B9hTqib-x4>

atau wawasan yang luas saja. Akan tetapi harus memiliki sebuah kemampuan dalam memotivasi pendengar agar mereka mau melakukan apa yang telah disampaikan. Selain itu, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya juga harus bisa memosisikan mad'u sebagai pelaku atau tokoh utama dalam cerita dakwahnya. Karena dengan hal ini bisa membuat pesan dakwah terasa lebih mengena dalam hati pendengar. Oleh karena itu, materi-materi yang disampaikan juga harus berisi tentang motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat para pendengar khususnya dalam beribadah dan berbuat kebaikan.¹³⁷

Dalam misi tersebut, pengaplikasian prinsip-prinsip dalam berpidato seperti memelihara kontak visual, kontak mental, menggunakan lambang-lambang auditif atau mengolah vokal serta mengolah visual dapat berpengaruh kepada respon pendengar terhadap apa yang telah disampaikan.¹³⁸

Ustadz Ulin Nuha ketika berdakwah diatas panggung program acara AKSI Indosiar 2019, selalu berhasil menarik perhatian seluruh orang yang menyaksikannya. Hal ini dikarenakan materi-materi yang dibawakan oleh Ustadz Ulin merupakan materi yang *relate* dengan kehidupan orang-orang yang mendengarkan dakwahnya. Sehingga, secara tidak langsung orang-orang yang mendengarkan dakwahnya, seperti sedang menjadi tokoh utama dalam cerita dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha. Dengan perasaan tersebut maka para mad'unya menjadi lebih mudah mengerti dan memahami akan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Selain itu, penambahan unsur-unsur seni tradisional dalam dakwahnya membuat dakwah Ustadz Ulin Nuha menjadi lebih hidup dan menarik serta mudah dinikmati oleh semua kalangan. Seperti halnya melibatkan tembang-tembang jawa, iringan musik tradisional

5. ¹³⁷ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini Kudus, 2018), hlm.

¹³⁸ Jalaludin Rahmat, *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 79

gamelan serta wayang kulit sebagai media dakwahnya. Pemanfaatan seni tradisional tersebut, turut menjadi faktor keberhasilan Ustadz Ulin Nuha dalam meraih simpati dan mengendalikan emosi para pendengar. Sehingga ia dapat menyentuh hati dan perasaan mad'unya guna mengikuti arahan dari pesan-pesan dakwah yang ia sampaikan.

Contohnya dapat dilihat pada saat Ustadz Ulin Nuha membawakan materi berjudul “Perjalanan Hidup” dalam penampilannya di kompetisi AKSI Indosiar 2019.

*“Yen purun kulo critani
Gumelar ing ngalam jagat royo
Bumi mung sa kacang ijo
Ojo takon ojo tambuh
Gedene sing gawe bumi
Lintang wulan lan kartiko
Podo dzikir ing ngarso ilahi
Mulo ayuh podo takon
Bumi mung sa kacang ijo
Aku gedene sapiro”*

Ustadz Ulin Nuha, mengawali ceramahnya dengan menyanyikan beberapa bait syair tembang jawa. Makna dari tembang jawa yang di nyanyikan Ustadz Ulin adalah tentang kebesaran Tuhan sebagai dzat pencipta. Selain itu, dalam tembang tersebut terdapat pesan tersirat yang di tujukan kepada makhluk ciptaannya supaya tidak merasa sombong dan tinggi hati, khususnya manusia yang diberikan anugrah berupa akal, pikiran, hati dan perasaan. Seperti cuplikan lirik dari lagu tersebut yang menyatakan bahwa *“Lintang, wulan, kartiko podo dzikir ing ngarso ilahi”* yang apabila di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berbunyi *“Bintang, bulan dan langit senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT”*.

Melibatkan tembang Jawa kedalam kegiatan ceramahnya membuat Ustadz Ulin Nuha terlihat berbeda dari da'i-da'i lainnya. Hal

tersebut dapat menjadi ciri khas yang melekat pada dirinya sekaligus menarik perhatian bagi para mad'unya. Ketika orang-orang tertarik dengan ciri khas yang ada pada diri seseorang, maka secara tidak langsung akan membuat mereka mau mendengarkan apa yang akan disampaikan.

Selanjutnya Ustadz Ulin Nuha di dalam dakwahnya selalu mengaplikasikan olah vokal dan gerak fisik seperti berikut :

“Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

SedulurAKSI (Ustadz Ulin), Rika dulurku (Penonton)

Alhamdu? Lillah (Keseluruhan). Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum Ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤) ¹³⁹

Allah berfirman dan maknanya apa? Allah menciptakan manusia lahir ke alam dunia dalam keadaan lemah. Apa pok Lemeh? Lemah (Mpok Lemeh). Nek neng jawa jenenge lemes. Empok leme: Lah ya gue juga same. Allah menciptakan manusia ke alam dunia dalam keadaan lemah, sesudah lemah Allah menjadikan kuat, sesudah kuat Allah menjadikan lemah lagi, lemes maning. Allah maha menciptakan atas segala apa yang dikehendakinya karena Allah maha mengetahui lagi maha kuasa.

Inilah perjalanan kehidupan manusia di alam dunia. Lahir keadaannya lemah, matipun keadaanya lemah. Betul Pok lemeh??? Betul bangettt.”

Ketika Ustadz Ulin Nuha mengucapkan salam untuk mengawali tausiyahnya. Ustadz Ulin melakukan beberapa teknik olah vokal dan gerak fisik, diantaranya adalah dengan melakukan penekanan-penekanan pada nada suara saat mengucapkan salam.

¹³⁹ <https://www.mushaf.id/surat/ar-rum/54/60/>, di akses pada 10 April 2022 pukul 06:44

Selain itu ia juga melakukan beberapa gerak fisik seperti gerakan mengayunkan kedua tangannya keatas dan kebawah, kemudian menyatukan kedua tangannya di depan dada seperti sedang mengisyaratkan gerakan berjabat tangan secara jarak jauh.

Selain itu ia juga menyapukan pandangan matanya keseluruhan mad'u yang ada di sekitarnya. Hal ini, membuat dakwah yang dilakukan Ustadz Ulin Nuha terasa lebih hidup dan menarik. Sehingga orang-orang yang menyaksikan dan mendengarkan dakwah Ustadz Ulin Nuha merasa di anggap dan dilibatkan dalam proses dakwahnya.

Gambar 1¹⁴⁰Gambar 2¹⁴¹Gambar 3¹⁴²Gambar 4¹⁴³

Dalam ceramahnya tersebut, Ustadz Ulin Nuha menyebutkan sebuah ayat Al-Qur'an yakni QS. Az Zumar ayat 54 yang menjelaskan tentang perjalanan hidup manusia. Diawali dengan terlahir sebagai bayi yang lemah, lalu bertumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki kekuatan, kemudian meninggal dengan kembali menjadi lemah. Dari ayat tersebut Ustadz Ulin menyampaikan sebuah fakta mengenai fase-fase yang akan dialami oleh setiap manusia.

“Terrnyata, nyatater, jebule, cempuleke..

¹⁴⁰ Ekspresi Ustadz Ulin Ketika membuka lebar ke dua tangannya ke arah depan pada saat mengucapkan kata “Assalamu’alaikum”, <https://youtu.be/i5XaEZvvoC0>

¹⁴¹ Ekspresi Ustadz Ulin Ketika mengayunkan ke dua tangannya ke arah depan pada saat mengucapkan kata “Warrahmatullahi”, <https://youtu.be/i5XaEZvvoC0>

¹⁴² Ekspresi Ustadz Ulin Ketika menyatukan ke dua tangannya kedepan dada pada saat mengucapkan kata “Wabarakatuh”, <https://youtu.be/i5XaEZvvoC0>

¹⁴³ Ekspresi para mad'u ketika menjawab kalimat salam dari Ustadz Ulin Nuha <https://youtu.be/i5XaEZvvoC0>

Sunan Kalijaga didalam menjelaskan perjalanan hidup manusia dari lahir sampai mati, dibuatlah tembang yang namanya tembang macapat. Mpok lemeu tau mocapat? Tau si tapi ngga tau banget. Kita belajar bareng ya mpok lemeu....

Yang pertama tembang atau lagu macapat di namakan tembang mijil, apa itu mijil? Artinya keluar, keluar dari rahim ibu, dari perut ibu, lahir ke alam dunia dalam keadaan lemeu. Setelah mijil keluar dari perut ibu. Manusia akan merasakan tembang kinanthi, kinanthi itu apa? Kinanthi itu diberi bekal ini fase anak-anak di beri bekal apa? Pendidikan akhlak, pendidikan ilmu agama dan pendidikan moral. Betulll?. Setelah kinanthi manusia akan merasakan tembang sinom, sinom artinya remaja. Anak kalau sudah menginjak masa remaja biasanya bandel, biasane ndableggg. Inilah pentingnya memberikan moral, akhlak dan ilmu agama. Setelah sinom manusia akan merasakan yang namanya asmarandana, berbicara tentang asmara. Mpok Lemeh pernah jatuh cinta? Jaman dulu si... Alhamdu?lillah. Dan itu yang saya rasakan ketika melihat uyaina eyaaaa wkwkwk. Setelah asmorondhono, hati-hati manusia akan merasakan tembang pangkur. Mungkur artinya fase orang tua, mpok lemeu kan sudah tua... Maka perbanyaklah amal ibadah, perbagusi amal ibadah kita kepada Allah mumpuung durung kesusul tembang selanjutnya namanya tembang megatruh. Megat itu lepas ruh itu nyawa, lepas sukma, lepas nyawa dari raga kita atau maaatii. Untuk selalu beribadah kepada Allah, memperbagus amal kita ingat kepada allah semoga hidup kita dari lahir smapai mati mendapatkan kasih sayang dari Allah swt amiin allahumaa? Amiin.

Urip iki mung sedeloo

Isih sue uripe wit witan kae

Ayoh podo toto-toto

Suk katekan malekat pencabut nyowo

Purumadyo tekan ing wasono, dari awal, tengah sampai akhir bila ada salah mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb."

Sesuai dengan tujuan dakwahnya yakni memperkenalkan dunia seni tradisional kepada semua kalangan dan menjadikan seni sebagai media dakwah.¹⁴⁴ Dalam penampilannya membawakan materi "Perjalanan Hidup" benar-benar membuatnya merealisasikan tujuan dakwah yang ia cita-citakan. Hal ini karena didalam materinya ia melibatkan beberapa tembang machapat sebagai perumpamaan perjalanan hidup yang akan dialami manusia.

Dimulai dari tembang Mijil, yang menceritakan tentang perjalanan manusia keluar dari rahim ibu atau dilahirkan kedunia. Kemudian dilanjutkan dengan tembang Kinanthi, yang menceritakan perjalanan hidup manusia sebagai seorang anak yang harus dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an agar membentuk kepribadian yang Islami, Imani dan Ikhsani.

Selanjutnya tembang Sinom, yang menceritakan kehidupan manusia di waktu remaja yang rawan dengan kenakalan-kenakalan remaja. Oleh karena itu, saat manusia menginjak usia remaja harus di beri edukasi tentang pendidikan moral, akhlak dan juga ilmu agama agar terhindar dari pergaulan bebas yang menjerumuskan. Kemudian dilanjutkan dengan tembang Asmarandhana, yang menceritakan perjalanan manusia menginjak dewasa dan menghadapi persoalan asmara yang tentunya berkaitan pernikahan.

Setelah melewati masa-masa tersebut, perjalanan hidup manusia berlanjut ke tembang pangkur yang memiliki arti mungkur atau dalam bahasa Indonesia di sebut masa tua. Oleh sebab itu, mendekatkan diri kepada Allah sangatlah penting di fase ini, yakni dengan cara memperbanyak ibadah dan bermuhasabah diri. Setelah itu

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

manusia akan sampai kepada tembang yang terakhir yaitu Megatruh atau lepas ruh (mati). Difase ini manusia sudah kembali kepada tempat awal ia diciptakan yakni alam ruh.

Ustadz Ulin Nuha membawakan tausiyahnya dengan begitu menarik. Hal ini disebabkan, karena ia selalu menjaga interaksi dengan orang-orang disekitar yang mendengarkan dakwahnya. Sehingga orang-orang yang mendengarkan dan menyaksikannya merasa begitu emosional serta mudah memahami apa yang telah Ustadz Ulin sampaikan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya interaksi yang saling mersepon antara Ustadz Ulin Nuha dengan para mad'unya. Seperti ketika Ustadz Ulin Nuha berinteraksi dengan Mpok Lemeh dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan ringan dan sederhana.



Gambar 5¹⁴⁵



Gambar 6¹⁴⁶

Sikap luwes Ustadz Ulin Nuha membuat para juri merasa kagum dan senang melihatnya, terlebih dengan materi yang dibawakan olehnya yang dinilai sangat berbobot. Akan tetapi, Ustadz Ulin Nuha berhasil menyampaikannya dengan retorika yang sangat bagus, sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh orang-orang yang mendengarkan dakwahnya.

Pernyataan tersebut di dukung dengan penilain dari para juri salah satunya Mamah Dedeh yang menyatakan bahwa "*Ulin Hebat Kamu! Kata saya, pada malam hari ini yang paling semangat kamu. Kita lihat dibandingkan dengan yang lain. Kemudian judulnya*

¹⁴⁵ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha pada saat menanyakan pertanyaan kepada Mpok Lemeh, <https://youtu.be/i5XaEZvvoC0>

¹⁴⁶ Ekspresi Mpok Lemeh yang antusias dengan beberapa kali menyahut pertanyaan dari Ustadz Ulin, <https://youtu.be/1gc4mm-j86A>

tentang perjalanan hidup manusia, diurut dari mijil, kinanti, sinom, asmorondono. Jadi saya terus terang saja, ngeliat kamu pada malam harini kamu yang paling semangat. Makanya saya kasih nilainya paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. Ayat yang disampaikan masuk, tadi Ar Rum 54". Kutipan tersebut menjadi bukti bahwa Ustadz Ulin Nuha berhasil menyentuh sisi *emotional appeals* dari seorang Mamah Dedeh.¹⁴⁷

Selain itu, Ustadz Wijayanto yang merupakan salah satu juri dalam kompetisi AKSI Indosiar juga memiliki penilaian yang sangat positif kepada Ustadz Ulin Nuha mengenai materi yang dibawakan dalam ceramahnya. Ustadz Wijayanto mengatakan bahwa *"Ini merupakan sastra yang sangat tinggi, dan luar biasa. Karena semuanya penuh syarat dengan makna, padat sekali. Karena ini Jawa itu di Islamkan oleh Sunan Kalijogo, dan semuanya di sarikan dari ini"*.

Pernyataan-pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan keberhasilan Ustadz Ulin Nuha meraih nilai tertinggi dalam penampilannya di kompetisi AKSI Indosiar yang di tayangkan pada tanggal 15 Mei 2019.

Gambar 7¹⁴⁸Gambar 8¹⁴⁹Gambar 9¹⁵⁰

PENILAIAN DEWAN JURI ULIN - CILACAP	
SUBKI	86
MAMAH DEDEH	89
AL HABSYI	89
WIJAYANTO	89
TOTAL	353

15 Mei 2019.

¹⁴⁷ Indosiar, "Aksi I...
<https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

¹⁴⁸ Hasil penilaian Mamah Dedeh selaku dewan juri AKSI Indosiar pada tanggal 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

¹⁴⁹ Hasil penilaian Ustadz Wijayanto selaku dewan juri AKSI Indosiar pada tanggal 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

¹⁵⁰ Hasil penilaian Ustadz Al Habsyi selaku dewan juri AKSI Indosiar pada tanggal 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

Gambar 10¹⁵¹Gambar 11¹⁵²

Contoh lainnya adalah ketika Ustadz Ulin Nuha diminta untuk mendalang diatas panggung AKSI Indosiar 2019. Ia menampilkan kemahirannya dalam memainkan wayang kulit dengan sangat baik. Penampilan wayang kulit tersebut bercerita tentang seorang guru yang menasehati muridnya mengenai perjalanan seorang kesatria menjadi pribadi yang cinta negara. Seorang guru di perankan oleh tokoh wayang Werkudara dan seorang murid kesatria diperankan oleh tokoh wayang Gatotkaca.

Ketika Ustadz Ulin Nuha memainkan wayang kulit tersebut, ia menerapkan beberapa teknik olah suara dan vokal. Yang dimaksud dengan olah suara dan vokal adalah dengan mengatur kejelasan, keragaman dan ritme atau yang lebih dikenal dengan istilah intonasi, irama dan ritme. Maksud dari pengaplikasian teknik tersebut adalah untuk memudahkan mad'u mencerna dan memahami dengan jelas pesan apa yang telah disampaikan.

Seperti pada karakter Werkudara ia menggunakan suara yang berat guna menandakan peran Werkudara sebagai seorang guru yang bijaksana dan menggunakan nada suara yang ringan untuk karakter Gatotkaca yang berperan sebagai seorang murid dari Werkudara. Selain itu, Ustadz Ulin Nuha juga melakukan penekanan pada poin-poin yang dianggap penting dalam dakwahnya. Penekanan pada poin-poin penting akan dijelaskan menggunakan tanda baca (/) untuk tanda (,) kemudian (//) sebagai tanda baca (.) serta penebalan kata sebagai bentuk penekanan pada poin-poin penting seperti contoh berikut :

¹⁵¹ Hasil penilaian Ustadz Subkhi selaku dewan juri AKSI Indosiar pada tanggal 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

¹⁵² Total nilai yang diperoleh Ustadz Ulin Nuha pada kompetisi AKSI Indosiar pada tanggal 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

“Seorang kesatria sebagai pemuda yang cinta negara harus memegang teguh 3 perkara yang pertama seorang satria dalam sebuah negara sebagai makhluk Tuhan harus bisa menjaga negara tempat ia dilahirkan., karena pada dasarnya cinta tanah air sebagian dari iman. Yang kedua “ngabekti kelawan wong tuwa”, berbakti kepada orang tua yang telah melahirkan seorang anak ke dunia dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang. Ketiga “ngugemi kelawan agama lan kelawan kitab suci”, artinya memahami dan mengamalkan segala perintah yang ada dalam agama dan kitab suci serta menjauhi perbuatan yang dilarang.”¹⁵³

Seorang kesatria/ sebagai pemuda yang cinta negara **harus memegang teguh 3 perkara**// Yang pertama/ seorang satria dalam sebuah negara sebagai makhluk Tuhan harus **bisa menjaga negara tempat ia dilahirkan**// Karena pada dasarnya/ cinta tanah air sebagian dari iman// Yang kedua/ **ngabekti kelawan wong tuwa**, berbakti kepada orang tua/ yang telah melahirkan seorang anak ke dunia/ dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang// Ketiga/ **ngugemi kelawan agama lan kelawan kitab suci**/ artinya memahami dan mengamalkan segala perintah yang ada dalam agama/ dan kitab suci/ serta menjauhi perbuatan yang dilarang//

Pengucapan yang jelas dan artikulasi yang tidak tepotong-potong membuat dakwah Ustadz Ulin Nuha dapat didengarkan dengan baik dan seksama. Kemudian pelapalan pada kutipan tersebut dilakukan dengan percampuran dua bahasa yang sangat jelas yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, yang membuat dakwahnya terasa lebih beragam. Selain itu penyesuaian antara ritme, nada dan irama yang baik, membuat kesan dakwahnya menjadi indah dan menarik.

Selain mengaplikasikan teknik-teknik tersebut, Ustadz Ulin Nuha juga menggunakan bahasa yang unik dalam dakwahnya. Seperti

¹⁵³ Indosiar, “Aksi Indonesia 2019 – Top 24 Kloter Al Aqsha”, Vidio video, 15 Mei 2019. <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>

mencampurkan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, serta menggunakan beberapa kata bahasa Jawa sebagai sapaan terhadap para mad'unya.

Contohnya adalah ketika ia menggunakan kata bahasa Jawa “Sedulur” yang apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki makna “Saudara”. Kata-kata tersebut ia gabungkan dengan nama kompetisi yang ia ikuti yaitu kompetisi AKSI Indosiar, sehingga tercipta kata “Sedulur AKSI” yang maknanya adalah saudara-saudara AKSI. Kemudian ia juga menggunakan kata bahasa Jawa “Nun” yang merupakan sebuah kata yang digunakan masyarakat Jawa ketika namanya di panggil. Dengan terciptanya istilah-istilah tersebut membuat interaksi antara Ustadz Ulin Nuha dengan mad'unya terjaga dengan baik.



Gambar 12¹⁵⁴



Gambar 13¹⁵⁵

Selain itu, Ustadz Ulin Nuha juga menggunakan kata-kata bahasa Jawa “*ternyata, nyatater, jebule, cempuleke*” yang apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki makna “ternyata, faktanya atau buktinya”. Kata-kata tersebut digunakan Ustadz Ulin ketika akan menyampaikan sebuah fakta didalam dakwahnya. Pengucapan dan pelapalan kata “*ternyata, nyatater, jebule, cempuleke*” dilakukan dengan menggunakan intonasi yang disesuaikan seperti tinggi rendahnya nada, kesesuaian irama dan ritme yang tepat.

¹⁵⁴ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha saat mengucapkan “Sedulur AKSI!” <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

¹⁵⁵ Ekspresi penonton saat menjawab sapaan Ustadz Ulin dengan mengucapkan kata “Nun!” <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

Seperti kata “ternyata” yang diucapkan dengan huruf “r” yang tebal “terrnyata”, serta menggunakan nada sedikit tinggi, dan ritme yang pelan. Kemudian kata “nyatater” yang ia ucapkan secara terpisah dan sedikit jeda “nya-ta-ter”, lalu kata “jebule” yang diucapkan dengan aksan medhok khas bahasa Jawa ngapak. Serta kata “cempuleke” yang diucapkan dengan cara mengucapkan huruf “u” sedikit lebih panjang dan menggunakan nada tinggi ke rendah “ce

Gambar 14¹⁵⁶Gambar 15¹⁵⁷Gambar 16¹⁵⁸Gambar 17¹⁵⁹Gambar 18¹⁶⁰

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i muda sekaligus dhalang yang memanfaatkan kesenian tradisional sebagai media dalam dakwahnya. Selain itu, ia juga menerapkan beberapa teknik seperti olah vokal, olah visual dan kontak mental dalam dakwahnya. Agar dapat menyentuh hati dan mempengaruhi emosi pendengar dalam rangka mensukseskan tujuan dakwah, yakni terwujudnya manusia yang dengan ikhlas dan

¹⁵⁶ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha saat mengucapkan kata “ternyata dan nyatater”, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

¹⁵⁷ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha saat mengucapkan kata “jebule”, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

¹⁵⁸ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha saat mengucapkan kata “cempuleke”, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

¹⁵⁹ Ekspresi Ustadz Ulin Nuha saat mengucapkan bagian akhir kata “cempuleke” dan mengajak penonton untuk mengucapkan kata tersebut secara bersama-sama, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

¹⁶⁰ Ekspresi penonton saat ikut mengucapkan kata “cempuleke”, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Allah dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Logos

Logos disini diartikan sebagai kemampuan seorang da'i dalam meyakinkan mad'u nya dengan sesuatu yang logis dan mudah dimengerti serta dipahami. Dalam hal ini da'i dituntut untuk bisa memberikan sebuah materi yang masuk akal dan sesuai dengan logika berpikir mad'u nya. Oleh sebab itu, memberikan contoh-contoh yang logis dan *relate* dengan para pendengar akan lebih disenangi dan membuat pesan dakwah mudah tersampaikan.

Seperti hal nya Ustadz Ulin Nuha dalam penampilannya di panggung AKSI Indosiar 2019 yang banyak memberikan materi dakwah yang *relate* dengan kehidupan pendengarnya dan tidak lupa selalu memberikan contoh kasus yang dapat dengan mudah dimengerti. Contohnya ketika ia memberikan materi yang berjudul "Mengingat Kematian":

*"Sedulur aksi, sudah menjadi realita kehidupan manusia di alam dunia. Jika manusia dikenalkan dengan dua kata yang pertama manusia mengenal kata awal, tentu manusia mengenal kata akhir. Manusia mengenal kata mulai manusiapun mengenal kata selesai. Begitu juga dengan kehidupan manusia di alam dunia. Jika manusia lahir ke alam dunia untuk memulai kehidupan tentu menungsa atau manusia akan mengakhiri kehidupannya mengalami yang namanya mati."*¹⁶¹

Dalam ceramahnya tersebut, Ustadz Ulin Nuha menjelaskan mengenai realita yang akan dialami oleh semua manusia di alam dunia. Dimana semua manusia akan mengalami sebuah fenomena yang bernama kematian. Ia juga menyisipkan kata anonim seperti ada

¹⁶¹Indosiar, "Bergaya Mendalang!! Ulin-Cilacap 'Mengingat Kematian' Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau-Aksi 2019", Youtube video, 9 Mei 2019, <https://youtu.be/1gc4mm-j86A>

kata awal pasti akan ada akhir, ada juga kata mulai yang akan dipungkaskan dengan kata akhir.

Kata anonim tersebut ia hubungkan dengan peristiwa kehidupan dan kematian yang dialami oleh manusia. Ustadz Ulin juga menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir di alam dunia maka akan mengalami yang namanya kematian. Hal itu merupakan sebuah contoh dari logika dasar yang cukup logis untuk dimengerti dan dipahami oleh para pendengarnya.

Selanjutnya Ustadz Ulin Nuha juga memberikan perumpamaan ketika dirinya di datangi malaikat Izrail yang ditugaskan oleh Allah SWT sebagai malaikat pencabut nyawa bagi para makhluk ciptaan-Nya.

“Ternyata nyatater engane jebule cempuleke. Kematian datang kepada kita tanpa ada pengumuman babar blas. Malaikat Izrail datang kepada kita tanpa ada pengumuman. Misale, contone: Izroil datang kepada saya lalu mengatakan waaa eeee elahdalah Ulin Nuhaa. Iyaa siapa ya?. Malaikat Izrail. Ada apa malaikat?. Saya membawa pesan dari Allah bahwa umurmu tinggal 2,5 menit lagi. Tapi ternyata apa? Jebule apa? Cempuleke apa? Tidak! Kenapa Allah tidak memberitahu kapan kita mati, kapan ajal menjemput kita karena Allah ingin kita bersiap-siap dengan amal-amal kita dengan ngibadah kita amiin allahuma amiin.”¹⁶²

Dalam ceramahnya tersebut Ustadz Ulin Nuha memberikan contoh berupa percakapan antara dirinya dengan malaikat Izrail yang di tugaskan oleh Allah SWT untuk mencabut nyawanya. Contoh percakapan tersebut di dramatisir dengan menggunakan nada dan intonasi yang berbeda antara tokoh malaikat pencabut nyawa dengan tokoh Ulin yang akan dicabut nyawanya. Sehingga hal tersebut dapat

¹⁶² Indosiar, “Bergaya Mendalang!! Ulin-Cilacap ‘Mengingat Kematian’ Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau-Aksi 2019”, Youtube video, 9 Mei 2019, <https://youtu.be/1gc4mm-j86A>

menarik perhatian mad'u dan memudahkan mad'u dalam memahami pesan yang sedang di sampaikan.

Malaikat Izrail ketika bertugas mencabut nyawa manusia tidak akan memberikan peringatan terlebih dahulu. Seperti halnya Ustadz Ulin yang memberikan contoh Izrail akan mencabut nyawanya dalam waktu 2,5 menit yang akan datang. Faktanya Izrail ketika akan mencabut nyawa tidak akan meminta izin kepada manusia. Karena Izrail telah mendapatkan perintah langsung dari sang pencipta manusia yang memiliki kuasa atas hidup dan mati makhluk ciptaannya yaitu Allah SWT.

Hal tersebut di terangkan dengan begitu jelas oleh Ustadz Ulin mengapa Allah SWT tidak memberitahu kapan ajal itu akan menjemput. Karena Allah ingin semua manusia bersiap-siap dengan amal dan ibadahnya semasa manusia hidup di dunia. Contoh tersebut merupakan perumpamaan yang sangat logis dan mudah di pahami oleh para pendengar.

Ustadz Ulin Nuha juga menyebutkan sumber yang jelas yaitu dalil-dalil Al-Qur'an dalam ceramahnya, seperti saat membahas materi tentang kematian ia gunakan QS Az-Zumar ayat 30.

“Sebagaimana firman Allah QS Az Zumar ayat 30, yang berbunyi:



إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَّيِّتُونَ¹⁶³

Kata Allah sesungguhnya engkau Muhammad akan mati merekapun akan mati pula, surat Az Zumar ayat 30. Ini peringatan dari Allah untuk kita selalu mengingat akan kematian. Betullllll?.. Begitu juga pesan nasehat dari guru-guru kita ada yang namanya

¹⁶³ Muchaeroni, AL-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020). hlm. 461.

syi'ir jawa yang mengatakan “Eling-eling sira menungsa! Temenono nggonmu ngaji, mumpung durung katekanaan malaikat suru pati.”¹⁶⁴

Dalam kutipan ceramahnya tersebut, Ustadz Ulin Nuha memilih dalil Al-Qur'an yang sangat tepat dengan pembahasan materinya yaitu Q.S Az-Zumar ayat 30. Ayat tersebut merupakan ayat yang membahas secara singkat padat namun jelas tentang fakta kematian yang akan dialami oleh manusia termasuk Nabi Muhammad SAW yang juga seorang manusia.

Kemudian ia juga menyanyikan syi'ir jawa yang berjudul eling-eling yang mengandung makna peringatan terhadap manusia. Peringatan tersebut berbunyi agar setiap manusia berhati-hati dalam berbuat, karena Allah maha melihat sekaligus maha mengetahui. Selain itu manusia di haruskan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengaji, karena pada hakikatnya mengaji adalah mengatur jiwa. Sebelum segala sesuatunya menjadi penyesalan karena malaikat kematian datang menjemput ajal tanpa memberikan kesempatan untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

Selain materi dan contoh logis yang telah disebutkan, Ustadz Ulin Nuha juga pernah membawakan materi di program acara AKSI 2019 yang berjudul “Alam Kandungan”.

“Sedulur AKSI.. Rika dulurku

Allah berfirman dalam QS Al Mu'minun dalam ayat 14, apa kata Allah? :

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ
لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ¹⁶⁵

Kata Allah, Allah menciptakan manusia yang pertama dalam berwujud air mani. Kemudian dari air mani, Allah jadikan segumpal darah. Dari segumpal darah, Allah jadikan segumpal daging.

¹⁶⁴ Indosiar, “Bergaya Mendalang!! Ulin-Cilacap ‘Mengingat Kematian’ Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau-Aksi 2019”, Youtube video, 9 Mei 2019, <https://youtu.be/1gc4mm-j86A>

¹⁶⁵ Muchaeroni, AL-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020). hlm. 342.

Kemudian di bentuklah tulang di bungkus lagi dengan daging. Betul Mpok Lemeh? Betul banget. Kemudian Allah jadikan bentuk yang lain. Maha suci Allah, Allah maha pencipta sebaik baiknya pencipta.”¹⁶⁶

Dalam materi tersebut, Ustadz Ulin Nuha menjelaskan tentang sebuah materi yang berkaitan dengan kehidupan manusia, yaitu konsep dan tahapan terciptanya manusia oleh Allah SWT. Ia menyebutkan sebuah ayat yang sangat berhubungan dengan materinya yakni QS Al-Mu'minin ayat 14. Didalam ayat tersebut Allah SWT menerangkan tentang beberapa tahapan dari proses penciptaan manusia yang akan hidup di dunia.

Tahap pertama dalam proses penciptaan manusia adalah diciptakannya air mani. Kemudian dari setetes air mani, Allah SWT mengubahnya menjadi segumpal darah. Selanjutnya dari segumpal darah berubah menjadi segumpal daging. Setelah menjadi segumpal daging maka Allah menciptakan tulang, yang pada akhirnya tulang tersebut kembali di bungkus dengan daging.

Kemudian Ustadz Ulin Nuha menjelaskan lebih dalam mengenai tahapan-tahapan terbentuknya manusia, dengan sedikit menambahkan analogi-analogi dan contoh yang logis serta mudah di pahami oleh mad'unya.

“Apa tahapannya? 40 hari pertama janin jadi air, 40 hari kedua janin jadi segumpal darah, 40 hari ketiga janin jadi segumpal daging dibentuk tulang dibungkus dengan daging. Betul? Inilah proses pembentukan manusia di dalam rahim Ibu. Makanya kalau di Jawa 4 bulanan itu ada yang namanya ngapati atau ngupati, ini peringatan 4 bulan dimana ruh dimasukan kedalam jasad atau janin didalam perut ibu. Kemudian 7 bulan ada yang namanya mitoni atau keba, neng Jawa arane keba. Memperingati ketika bayi sudah

¹⁶⁶ Indosiar, “Lewat Kearifan Budaya, Ulin-Cilacap Terangkan ‘Alam Kandungan’ – AKSI 2019”, Youtube video, 19 Mei 2019, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

sempurna bentuknya tapi belum sempurna fungsi dari organ tubuhnya.”¹⁶⁷

Didalam kutipan ceramah tersebut, Ustadz Ulin Nuha memberikan sebuah contoh yang sangat *relate* dengan kehidupan banyak orang, khususnya masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budayanya. Hampir setiap ada peristiwa besar dalam kehidupan manusia pasti ada saja ritual atau peringatan yang harus dilakukan, tentunya hal tersebut memiliki maksud dan tujuan yang positif.

Salah satunya yang di contohkan oleh Ustadz Ulin Nuha, yakni adat dan budaya ketika seorang wanita Jawa sedang mengandung. Adat yang pertama adalah ketika usia janin dalam kandungan berusia 4 bulan, biasanya masyarakat Jawa akan melakukan peringatan yang bernama *ngupati* atau *ngapati*.

Selanjutnya ketika janin berusia 7 bulan, maka masyarakat Jawa kembali melakukan peringatan yang bernama *mitoni* atau *keba*. Tujuan dilakukannya adat dan budaya tersebut memiliki nilai yang sangat positif yakni untuk mendoa’kan hal-hal yang baik kepada bayi yang ada didalam kandungan.

Kemudian Ustadz Ulin kembali melanjutkan ceramahnya dengan menceritakan makna dan tujuan dibalik adat budaya *ngapati* dan *mitoni* yang memiliki banyak makna mendalam.

“Maka 4 bulanan, 7 bulanan, ngapati atau mitoni dibacakan Qur’an dibacakan sholawat agar pertama ketika lahir jadi anak yang sholeh dan sholehah, allahuma? Amiin. Yang kedua, agar ketika lahir tidak diganggu oleh setan, demit ora ndulit setan ora doyan, wewe gombel, gendruwo, kunti, kaki thowok pada ora nyerowok. Kemudian setelah 9 bulan 10 hari sempurnanya, karena saya 7 bulan diambil dari perut ibu. Maka akan lahir ke alam dunia merasakan yang namanya tembang Mijil. Apa itu Mijil? Mijil artinya keluar dari

¹⁶⁷ Indosiar, “Alam Kandungan – AKSI 2019”, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>

rahim ibu lahir ke alam dunia. Setelah tujuh hari pasca kelahiran manusia, apa tugas orang tua? Ayyuhsina ismahu, berilah nama yang baik karena nama adalah do'a."

Ustadz Ulin Nuha menjelaskan makna dan tujuan dibalik adat dan budaya *ngapati* atau *mitoni* yang dilakukan oleh orang Jawa. Pertama ia mengatakan bahwa tujuan dari dilakukannya budaya tersebut adalah untuk mendo'akan kepada ruh dan bayi yang ada dalam kandungan dengan dibacakannya ayat-ayat al-Qur'an. Agar nanti ketika bayi tersebut lahir ke dunia dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Kedua, ia menjelaskan dengan sedikit mengeluarkan humornya, bahwa tujuan *ngapati* dan *mitoni* adalah supaya bayi yang ada dalam kandungan tidak di ganggu oleh makhluk halus. Apabila di konotasikan kedalam konteks ilmiah tujuan tersebut dapat diartikan supaya bayi yang ada dalam kandungan itu selamat.

Kemudian yang terakhir Ustadz Ulin Nuha mengatakan bahwa nantinya setelah bayi tersebut lahir. Maka sebagai tugas kedua orang tua adalah memberi nama yang baik kepada anaknya. Karena nama merupakan sebuah do'a, sehingga orang tua wajib memberikan nama yang baik. Agar nama pada anak tersebut dapat menjadi do'a bagi dirinya.

Materi dan contoh tersebut adalah sebuah bukti bahwa Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i muda yang berintelektual tinggi. Karena dengan menerapkan contoh yang logis dan masuk akal dapat membuat mad'u merasa pesan dakwah yang disampaikan bersifat rasional dan dapat dipahami oleh akal dan pikiran mereka. Sehingga, pesan dakwah yang disampaikan, akan dapat dengan mudah diterima dan diamalkan.

Contoh-contoh yang logis dan materi-materi menarik yang dibawakan Ustadz Ulin Nuha dalam dakwahnya di kompetisi AKSI Indosiar 2019, tidak serta merta langsung tercipta begitu saja. Akan tetapi membutuhkan usaha dan persiapan yang harus dilakukan

sebelum materi tersebut disampaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang Ustadz Ulin ungkapkan pada saat diwawancarai oleh peneliti.

Persiapan yang ia lakukan adalah seperti, *Pertama* menentukan sebuah tema sebelum menyusun materi yang akan disampaikan kepada mad'u. *Kedua*, penyusunan materi seperti riset data tentang tema materi yang mencakup hal-hal detile, berupa dalil al-Qur'an dan hadist yang sesuai dengan topik pembahasan. *Ketiga*, membuat kerangka tulisan mengenai apa saja yang akan disampaikan. Hal ini mencakup seperti gaya bahasa seperti apa yang nanti akan disampaikan kepada mad'unya. *Keempat*, menghafalkan dan mengimprofisasi poin-poin materi yang telah dibuat dan menganalisa estimasi waktu yang dibutuhkan. *Kelima*, menyampaikan apa yang telah dirancang dan dipersiapkan yaitu berdakwah untuk menyebarkan pesan-pesan kebenaran dari Al-Qur'an.¹⁶⁸

Seorang da'i seyogyanya memiliki tingkat intelektual yang baik, karena hal tersebut merupakan persoalan yang krusial. Ketika kemampuan intelektual seorang da'i berada dilevel bawah, maka segala sesuatu yang ia ucapkan menjadi kurang kredibel. Sehingga, persoalan tersebut akan membuat mad'u merasa kurang percaya atau bahkan sulit untuk percaya terhadap perkataan yang disampaikan. Ustadz Ulin Nuha memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya ia membawakan materi-materi yang berbobot dan menarik serta memberikan contoh-contoh yang relevan dan relate dengan kehidupan pendengarnya. Hal tersebutlah yang pada akhirnya membuat ia bisa meraih juara pertama dalam kompetisi AKSI Indosiar tahun 2019.

Oleh karena itu, didalam kegiatan berdakwah *ethos*, *pathos* dan *logos* menjadi satu kesatuan penting yang harus dimiliki seorang da'i. Ketika seorang da'i berhasil menguasai *ethos*, *pathos* dan *logos* besar

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha pada tanggal 31 Maret 2022, di Desa Panembangan.

kemungkinan tujuan dakwahnya akan tercapai. Da'i yang baik tidak hanya mementingkan pamor semata akan tetapi harus dibarengi dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan dapat dipercaya, serta penyampaian dakwah yang logis, mudah dipahami dan juga menarik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang berbunyi bagaimana retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar 2019. Maka dapat diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Retorika dakwah Ustadz Ulin Nuha dalam program AKSI Indosiar telah menggunakan semua unsur-unsur retorika yang ada dalam teori Aristoteles dalam dakwahnya, yang terdiri dari *ethos*, *pathos* dan *logos*. Ketiga hal tersebut menjadikan dakwah yang dilakukannya cenderung menarik untuk dinikmati dan dipahami.

1. *Ethos*, Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang da'i muda yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya serta memiliki status yang terhormat. Ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dari seorang Ustadz Ulin Nuha dapat dibuktikan dengan banyaknya pengalaman hidup yang diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal. Kepribadian yang dapat dipercaya dari seorang Ustadz Ulin Nuha dapat dilihat dari besarnya rasa tanggung jawab yang ada pada dirinya dan sikap jujur yang dimiliki olehnya. Status yang terhormat dari Ustadz Ulin Nuha dapat dibuktikan dari status keturunan yang ia miliki dan dapat pula dilihat dari ketaqwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta cara ia menghormati kedua orang tua dan memperlakukan orang lain.
2. *Pathos*, Ustadz Ulin Nuha mampu menyentuh sisi emosional pendengar (emotional appeals) dengan cara menyampaikan materi-materi menarik yang selalu dihubungkan dengan kesenian tradisional sebagai piranti atau media dakwahnya, seperti halnya seni musik dan seni tradisional wayang kulit. Selain itu, ia menerapkan beberapa teknik dalam mengolah visual, mengolah vokal, serta kontak mental yang ditujukan kepada mad'unya. Kemudian Ustadz Ulin Nuha selalu menggunakan gestur tubuh seperti

mimik wajah maupun anggota badan sebagai alat pendukung dalam melakukan komunikasi terhadap mad'unya.

3. *Logos*, Ustadz Ulin Nuha dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan materi dan contoh yang logis serta rasional. Selain itu, ia juga sering menggunakan materi dan contoh yang sesuai (*relate*) dengan kondisi mad'unya, serta dibarengi dengan penggunaan bahasa yang sederhana. Sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh para mad'unya.

B. Saran

Sebelum peneliti mengakhiri skripsi ini, adapun saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kualitas di skripsi selanjutnya.

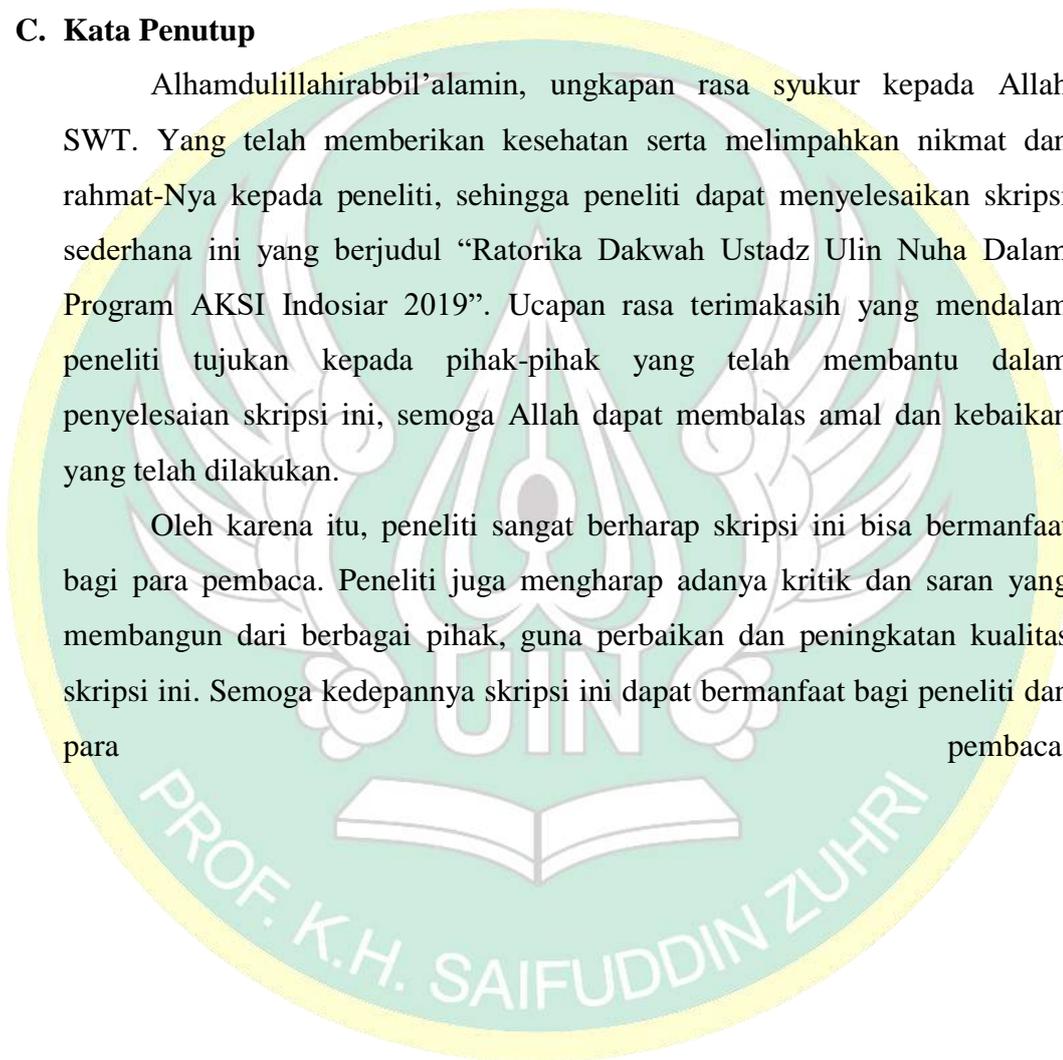
1. Penelitian ini dilakukan terhadap Ustadz Ulin Nuha dengan menggunakan kerangka teori Aristoteles. Peneliti mengharapkan adanya penelitian baru yang berkaitan dengan retorika dakwah. Sehingga peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian terhadap ustadz-ustadz yang lain dengan menggunakan kerangka analisis ini ataupun dengan kerangka analisis yang berbeda.
2. Peneliti menyarankan kepada Ustadz Ulin Nuha sekalipun telah menguasai dalam ranah pathos dan logos, maka akan lebih baik lagi jika memperkuat potensi *ethos*. *Ethos* yang dimaksud adalah dengan memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu agama ataupun ilmu lainnya. Karena dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan akan membentuk karakter kepribadian yang baik, sehingga akan tercipta status yang terhormat dan kredibilitas yang tinggi.
3. Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat agar selektif didalam menyimak atau mendengarkan da'i. Khususnya dalam perihal *ethos*, *pathos* dan *logos*, seperti mengetahui pendidikan dan kepribadian dari seorang da'i, serta bagaimana cara ia berdakwah. Masyarakat harus selektif dalam memilih da'i, karena seiringnya berkembangnya media sosial dan banyaknya dai yang muncul di media sosial mengharuskan

masyarakat selektif didalam memilih da'i yang sesuai dengan *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Seperti da'i yang tidak menyebarkan ujaran kebencian tidak provokasi dan juga tidak melakukan teror dengan berkedok atau berselubung agama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan serta melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini yang berjudul "Ratorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Program AKSI Indosiar 2019". Ucapan rasa terimakasih yang mendalam peneliti tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah dapat membalas amal dan kebaikan yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti sangat berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Peneliti juga mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). Retorika dan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah: Media dan Dakwah Islam*, 107-117, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/417/393> .
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni, Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 1.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Berger, A. A. (2000). *Media and Communication Reserch Methods*. USA: Sage Publication.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Chuzaimah Batubara, I. d. (2021). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Dewi, F. U. (2014). *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ferdian. (2013). Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmood (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hadi, S. (1986). *Statistik H*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Helabumi, R. (2008). Anak Muda Ogah Melirik Seni Tradisional. *Kompas*, <https://nasional.kompas.com/read/2008/09/14/02422737/~Oase~Cakrawala?page=all>.

- Hermawan, A. (2018). *Retorika Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini Kudus.
- Hidayah, M. (2020). Gaya Komunikasi Ustadz ILAL Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Hubberman, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Indosiar. (2019). Lewat Kearifan Budaya, Ulin-Cilacap Terangkan ‘Alam Kandungan’ – AKSI 2019. *Youtube video*, <https://youtu.be/nVMJfvLa8Mw>.
- Indosiar. (2019). Aksi Indonesia 2019 – Top 24 Kloter Al Aqsha. *Vidio video*, <https://www.vidio.com/watch/1659973-aksi-indonesia-2019-top-24-kloter-4-al-aqsha>.
- Indosiar. (2019). Bergaya Mendalang!! Ulin-Cilacap ‘Mengingat Kematian’ Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau-Aksi 2019. *Youtube video*, <https://youtu.be/1gc4mm-j86A>.
- Indosiar. (2019). Tangis Haru Ulin-Cilacap Pecah! Kejutan Ayahnya Hadir di Studio – AKSI. *Youtube video*, <https://youtu.be/6B9hTqib-x4>.
- Ma’arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maarif, Z. (Jakarta). *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali press.
- Maryadi, d. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Media, P. S. (2022). Ngobrol Bareng Ki Dalang Ulinuha Ngoprang#1. *Youtube video*, <https://youtu.be/DnuODgArMzU>.
- Mulkham, A. M. (1996). *Idiologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipse.
- Muchaeroni. (2020). *AL-Qur’an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak*. Jakarta: Al-Qur’an Al-Qosbah.
- Nandiastuti, S. (2020). Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Media Youtube. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Nasution, H. (2010). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, S. (1996). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nuha, U. U. (2022, Mei 31). Retorika Dakwah Ustadz Ulin Nuha Dalam Proram AKSI Indosiar 2019. (N. F. (1817102030), Interviewer)
- Nurdin, Z. (2008). Hubungan Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama. *Jurnal Ilmiah SYI'AR: Kajian Ilmu Dakwah Dan Ilmu Keislaman*, 100-109.
- Pena, T. P. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, A. P. (2011). Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri Di Depok. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmat, J. (1998). *Rrtorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N. (2020). Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Boster. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Rakhmat, J. (1982). *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademia.
- Romadhona, V. (2020). Retorika Dakwah Afiv Fatur Rohmania Finalis AKSI Indosiar 2014 Dalam Media Youtube. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E. M. (1992). *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*. Jakarta: Yayasan Mari Belajar.
- Suhandang, K. (2009). *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa.
- Sunarto. (2014). *Retorika Dakwah : Petunjuk Menuju Peningkatkan Kemampuan Berpidato*. Surabaya: Jaudar Press.
- Surachman, Y. I. (2013). *Public Relations Writing : Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryana. (2010). *Buku Ajar Perkuliahan: Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf.

Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wayati. (2007). *Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhori*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Zahro, F. (2017). *Retorika Dakwah KH. Faturrohman*. Skripsi, IAIN Purwokerto.

Zainal, D. S. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. RIZKY





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Ustadz Ulin Nuha

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Pukul : 23:30 WIB

Tempat : Desa Panembangan, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas

Peneliti	Bisa di sebutkan Gus nama lengkap, tempat tanggal lahir, alamat serta nama ayah dan ibu?
Narasumber	Nama Ulin Nuha, tempat tanggal lahir 27 bulan April di Cilacap tahun 2000. Alamat saya di Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Nama ayah Moh. Darto Wahab Noor dan Ibu saya Siti Wastiati
Peneliti	Untuk riwayat pendidikan, Gus Ulin pernah bersekolah dimana saja ya? Serta untuk pendidikan agamisnya pernah nyantri atau belajar ilmu agama dimana saja?
Narasumber	SD Negri 1 Karangrena, SMP Negri 1 Maos, SMA Negri 1 Sampang, Sekarang di UNU Al-Ghozali sedang menempuh pendidikan. Untuk pendidikan agamis saya mengaji dengan bapak yang seorang santri pondok yang taat dan tidak neko-neko. Kebetulan keluarga saya berasal dari lingkungan pesantren termasuk bapak sendiri adalah seorang kyai. Selain itu saya juga hobby membaca buku, seperti sejarah Islam, tafsir-tafsir al-Qur'an dan Hadist tentunya, sejarah jawa pewayangan, buku-buku tentang hukum-hukum Islam dan belajar dengan siapapun dan belajar dari apapun yang segala sesuatunya dapat dipertanggung jawabkan, spesial seperti panutan saya Kanjeng Sunan Kalijaga bersama wali-wali yang lain dan para ulama NU khususnya untuk memperdalam khasanah ilmu dan wawasan pengetahuan saya.
Peneliti	Bisa diceritakan awal mula berkiprah di dunia dakwah dan

	ceramah?
Narasumber	Pertama berkiprah di dunia pewayangan dulu, pedalangan. Nguri-uri budaya, mulai SMP kelas 2 atau kelas 3 kira-kira. Kemudian merambah ke dunia dakwah karena keluarga kami adalah keluarga memang lulusan pondok. Kemudian untuk bagaimana caranya menampilkan budaya untuk di isi dengan agama, maka sesuai dengan ajaran Sunan Kalijaga itu mulai 2018.
Peneliti	Apa si yang menjadi tujuan dakwah dari Gus Ulin Nuha?
Narasumber	Agar seni bisa di nikmati oleh semua kalangan, kemudian bisa membawa Islam dalam media, dakwah media seni.
Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum berdakwah?
Narasumber	Persiapan sebelum dakwah ya tetep materi, yang kedua njangkepi piranti-piranti atau alat-alat seperti wayang dan orjen dan sebagainya untuk alat pengiringnya.
Peneliti	Bagaimana proses anda bisa mengikuti kompetisi da'i AKSI di Indosiar? Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti kompetisi tersebut?
Narasumber	Ya dulu saya memiliki keinginan bahwa seni tradisional itu harus bisa dinikmati oleh semua kalangan, karena kan seni tradisional saat itu sudah banyak ditinggalkan anak-anak muda gaul jaman sekarang. Jadi mungkin mengikuti AKSI Indosiar bisa menjadi langkah yang tepat untuk mewujudkan keinginan itu. Untuk prosesnya dulu si orang tua saya tidak tahu saya mengikuti audisi AKSI Indosiar di UNUGHA. Setelah saya rampung audisi dan pulang kerumah baru saya kasih tau bapak bahwa saya ikut audisi AKSI. Waktu itu saya juga sedikit ragu kayanya ngga bakal masuk wong pesertanya saja ribuan, tapi Bapak ngendika bismilillah sapa ngerti dadi dalane. Ngga lama

	<p>setelah itu saya dikabari sama pihak sana Indosiar kalo saya lolos audisi katanya begitu.</p>
Peneliti	<p>Persiapan pembuatan materi ceramah khususnya dulu saat mengikuti AKSI Indosiar?</p>
Narasumber	<p>Kami sesuaikan kata-kata seperti di awal yang saya katakan bahwa dakwah kami itu bukan sekedar dakwah saja, tapi bagaimana menampilkan media-media seperti wayang dan seni untuk bisa di nikmati semua kalangan dan bisa dihidupkan kembali khasanah seperti para wali-wali pada jaman dulu. Jadi ya yang jelas dalam persiapan materi harus disesuaikan dengan tema yang ada, kemudian riset mengenai dalil-dalil yang ada di al-qur'an dan hadist, kuasai dalil-dalilnya dengan detile. Setelah itu saya biasanya tulis di kertas atau buku tentang pokok-pokok penting yang akan saya sampaikan di depan panggung. Dan disesuaikan dengan estimasi waktu yang diberikan pihak aksi dengan latihan dan improf yang di ukur menggunakan timer supaya nanti pas tampil waktunya bisa pas.</p>
Peneliti	<p>Kira-kira ada perbedaan ngga Gus, dalam hal undangan untuk ceramah dari sebelum dan sesudah mengikuti AKSI Indosiar 2019? Bisa di sebutkan berapa kali perbulannya Gus Ulin Nuha menghadiri dan mengisi undangan ceramah tersebut?</p>
Narasumber	<p>Dulu waktu sebelum ikut AKSI itu kan undangannya kebanyakan hanya tanggapan wayang. Semenjak ikut AKSI, banyak yang mengundang untuk mengisi ceramah. Perbulannya dulu untuk wayangan bisa kadang 3 sampai 4 atau lima kali manggung. Setelah keluar menjadi juara 1 AKSI hampir pebulannya setiap hari berangkat acara, bahkan sering sehari <i>double</i> siang untuk ceramah malemnya untuk wayangan. Kemarin covid pun tetap jalan tapi lewat streaming Instagram sama Youtube, setelah peraturan PPKM di hapus ya mulai lagi</p>

	<p>hampir setiap hari berangkat. Kalau mulai dekat dengan bulan-bulan peringatan kaya isra mi'raj itu bisa full setiap hari berangkat.</p>
Peneliti	<p>Gus Ulin Nuha kan dikenal sebagai seorang mubaligh yang menggunakan seni tradisional wayang sebagai media dakwah. Nah bisa diceritakan sedikit awal mula belajar wayang dimana dan kenapa bisa tertarik dengan dunia pewayangan?</p>
Narasumber	<p>Awalnya ya saya suka banget sama wayang, terus perlahan-lahan belajar wayang sama tetangga-tetangga saya yang mayoritas seniman wayang kulit, nah karena itu desa saya jadi dapat julukan desa budaya. Waktu itu saya belajar wayang mulai dari kelas 2 SMP, karena memang keinginan saya kuat untuk melestarikan wayang dan menjadikan wayang sebagai media dakwah. Saat itu orang tua tidak tahu saya sering belajar wayang dengan tetangga saya, sampe akhirnya ada orang yang istilahnya mau nanggap saya untuk wayangan datang kerumah saya meminta izin kepada orang tua, waktu itu orang tua saya pun kaget tidak nyangka anaknya di tanggap suruh wayangan. Dari situ lah saya semakin serius belajar wayang dan semakin cinta dengan dunia pewayangan.</p>
Peneliti	<p>Kemana perjalanan dakwah Gus Ulin Nuha yang paling jauh? Dan moment ceramah apa yang menurut anda paling berkesan?</p>
Narasumber	<p>Hongkong, dulu acara rutin disanakan acara rutin</p>
Peneliti	<p>Kegiatan sosial apa yang rutin dilakukan oleh Gus Ulin Nuha?</p>
Narasumber	<p>Ngajar anak-anak mengaji di TPQ dan ngajar anak-anak untuk belajar seni pewayangan, gending jawa dan sebagainya.</p>
Peneliti	<p>Apa prinsip hidup dari Gus Ulin Nuha?</p>
Narasumber	<p>Jadilah diri sendiri, tetep menjadi yang terbaik, manfaatkan waktu kita untuk menebar kemanfaatan. Mencintai produk</p>

	dalam negeri karena budaya kita adalah cermin hidup kita di bangsa kita Indonesia.
Peneliti	Apa arti dari sosok orang tua bagi anda? Dan seperti apa didikan mereka terhadap anda sehingga berhasil membentuk seorang mubaligh soleh seperti anda?
Narasumber	Emm, saya rasa kedua orang tua saya adalah orang tua yang paling baik di seluruh dunia versi saya. Ya karena mereka mendidik saya untuk menjadi pribadi yang bisa mandiri dan harus selalu dekat dengan sang pangeran. Mereka tegas dalam hal-hal kebaikan, seperti saya ngga boleh melewatkan sholat 5 waktu, ngga boleh ngga ngaji, harus selalu ngajeni yang lebih tua dan ya didikan yang seperti itu yang membuat saya sampai di titik ini. Apalagi dalam hal janji, misal gini ya, hari ini saya di dawuhi untuk ceramah di desa A tanggal 1, hari besoknya ada bupati yg datang ndawuhi saya untuk ceramah di tanggal 1 juga. Saya ya akan tetap memilih datang kepada siapa yang membuat perjanjian lebih awal. Intinya orang tua saya itu mendidik saya supaya jadi orang itu harus jujur dan harus bisa srawung menghargai orang lain gitu mba.

Lampiran-Lampiran Foto:

1. Dokumentasi Ustadz Ulin Nuha pada saat berdakwah di acara pengajian dalam rangka peresmian Masjid Al-Istiqomah dan haflah akhirussanah Maddin Darumafathil Ulum.



2. Dokumentasi pada saat melakukan wawancara bersama Ustadz Ulin Nuha di desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kab. Banyumas.



3. Dokumentasi foto bersama Ustadz Ulin Nuha pasca wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Nabila Fatha Zainatul Hayah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Desa Cilongok, RT 08 RW 01, Kec. Cilongok,
Kab.Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
Nama Orang Tua :
a. Nama Ayah : Zainal Muttaqin, S.Pd.I
b. Nama Ibu : Eti Kusmiati
Nomor Telephone : 088226636629
Nomor Whatsapp : 088226636629
Email : 1817102030@mhs.uinsaizu.ac.id
Riwayat Pendidikan :
SD/MI : MI Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun lulus 2012
SMP/MTS : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen 2015
SMA/SMK : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang 2018
S-1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022